



**PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM INDONESIA
PINTAR (PIP) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA KELAS XI DAN XII DI SMK NU HASYIM ASY'ARI
TARUB**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Disusun Oleh :

TRI DEFI FITRIANA

2103000115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN TEGAL**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XII DAN XII
DI SMK NU HASYIM ASY'ARI TARUB**

Oleh :
TRI DEFY FITRIANA
NIM 2103000115

Telah di periksa dan di setujui untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I



Abdul Wakhid, SE., M.Pd
NIDN.0402098001

Pembimbing II



Bahtiar Agusti, M.Pd.
NIDN.0603089101

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XII DAN XII
DI SMK NU HASYIM ASY'ARI TARUB**

Oleh:

TRI DEFY FITRIANA

NIM 2103000115

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 28 Agustus 2025
Dinyatakan telah memenuhi syarat
Tegal, 28 Agustus 2025

Pembimbing I

Abdul Wakhid, SE., M.Pd
NIDN.0402098001

Pembimbing II

Bahtiar Agusti, M.Pd.
NIDN.0603089101

Penguji I

Zulfatun Nisa, S.E., M.E
NIDN. 0606109401

Penguji II

Mohamad Furqon, M. Pd. I.
NIDN : 06191086602

Mengetahui,

Ketua STKIP Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal

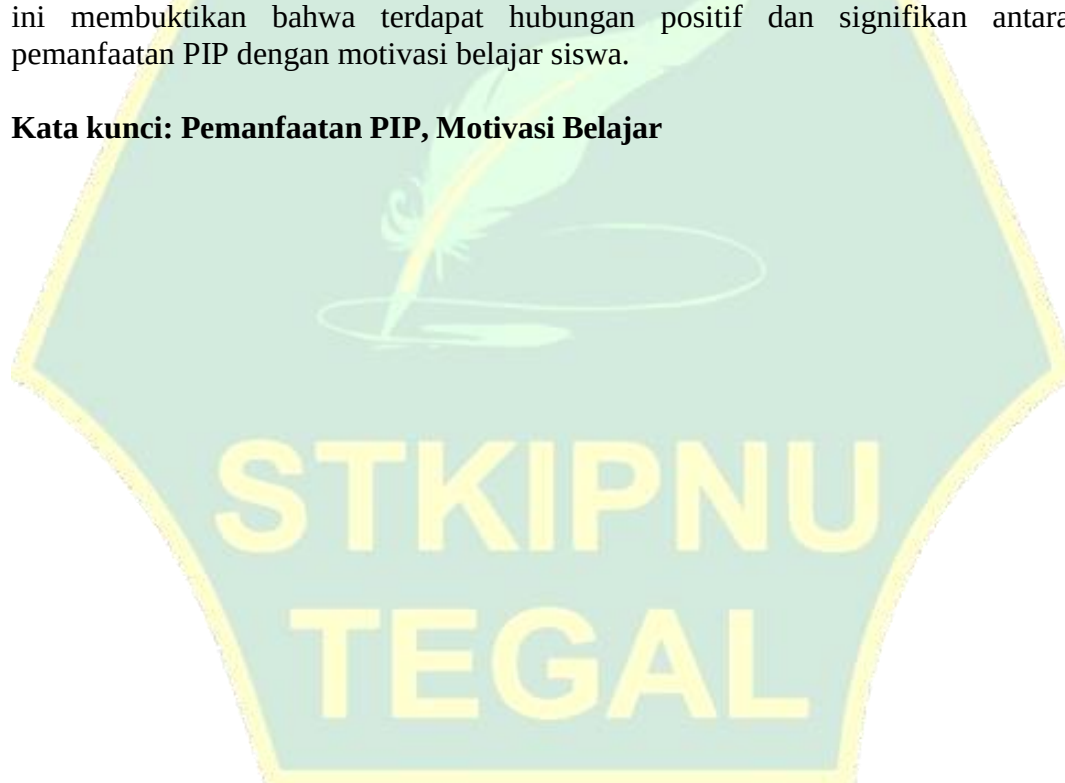


Dr. H. Ahmad Taufiq, M.Pd.I
NIDN. 2112126901

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai bantuan pendidikan untuk siswa dari keluarga kurang mampu. PIP diharapkan tidak hanya membantu meringankan beban ekonomi keluarga, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada sejauh mana siswa mampu memanfaatkan bantuan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan PIP terhadap motivasi belajar siswa. Fokus penelitian diarahkan pada keterkaitan antara pemanfaatan bantuan pendidikan dengan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta pencapaian prestasi akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa penerima PIP di sekolah, dengan sampel sebanyak 95 responden yang ditentukan melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Kendall's Tau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan PIP berada pada kategori sangat tinggi, demikian pula motivasi belajar siswa. Uji Kendall's Tau menghasilkan koefisien korelasi 0,361 dengan signifikansi 0,006 ($<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan PIP dengan motivasi belajar siswa.

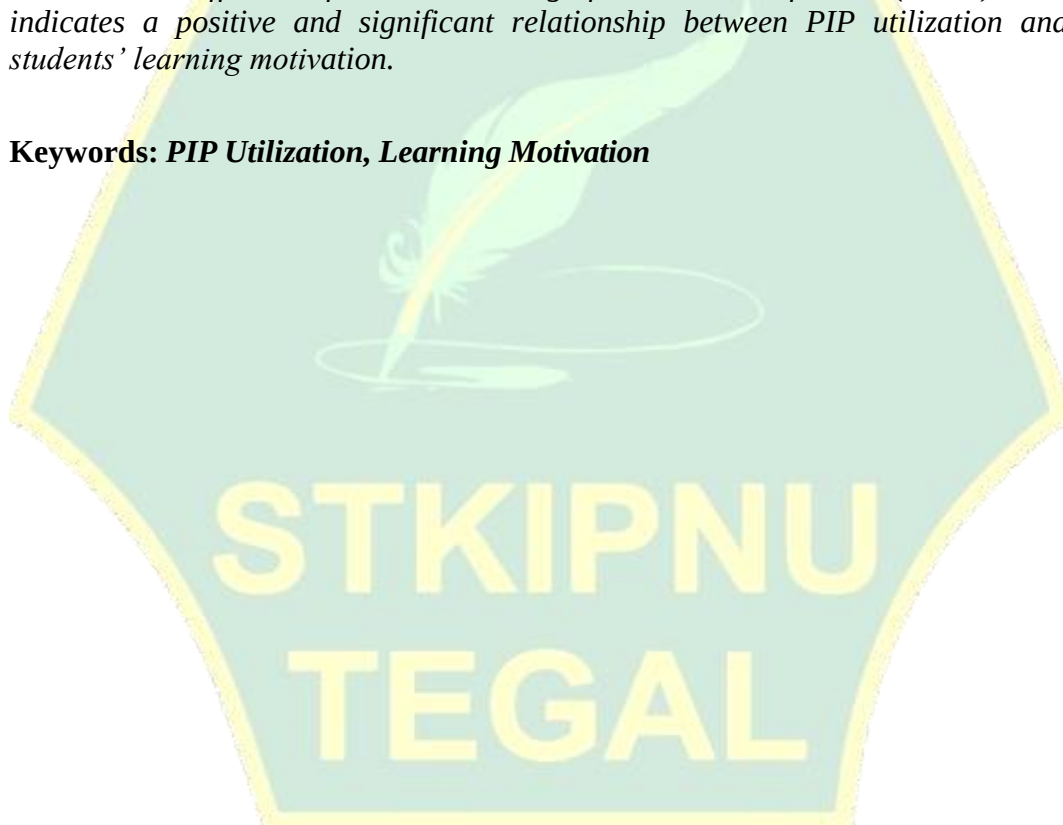
Kata kunci: Pemanfaatan PIP, Motivasi Belajar



ABSTRACT

This study is motivated by the importance of the Indonesia Smart Program (Program Indonesia Pintar/PIP) as an educational assistance scheme for students from low-income families. PIP is expected not only to ease the financial burden of families but also to enhance students' learning motivation. However, the effectiveness of this program largely depends on how well students utilize the assistance in line with educational objectives. The purpose of this research is to examine the effect of PIP utilization on students' learning motivation. The focus is directed toward the relationship between the use of educational assistance and students' enthusiasm in attending lessons, completing assignments, and achieving academic performance. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of all PIP recipients in the school, with a sample of 95 respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using SPSS with descriptive statistics, normality tests, and Kendall's Tau correlation test. The findings show that both PIP utilization and students' learning motivation are at a very high level. The Kendall's Tau test yielded a correlation coefficient of 0.361 with a significance value of 0.006 (<0.05). This indicates a positive and significant relationship between PIP utilization and students' learning motivation.

Keywords: *PIP Utilization, Learning Motivation*



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Defi Fitriana

NIM : 2103000115

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar
(PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas
XI dan XII di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **penelitian** yang saya tulis ini benar – benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **penelitian** ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tegal, 05 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Tri Defi Fitriana
NIM.2103000115

MOTTO

“ Selama aku hidup, selalu ada peluang tak terbatas ! “

(Monkey D Luffy)

“ Semua orang memiliki gilirannya masing – masing, bersabarlah dan tungguilah,
itu akan datang dengan sendirinya “

(Gol D R)



**STKIPNU
TEGAL**

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul " Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas XI dan XII di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub.". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing yakni: Abdul Wakhid, SE., M.Pd (Pembimbing 1) dan Bahtiar Agusti, M.Pd (Pembimbing II) yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Taufiq, M.Pd.I., selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, beserta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.

2. Ibu Zulfatun Nisa, S.E.,M.E., Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis.
3. Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Seluruh staf karyawan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, beserta Petugas Perpustakaan yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi.
5. Kepala Sekolah, Guru, karyawan dan siswa SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini
6. Teruntuk orang tuaku/ keluarga, Bapak Daryo dan Ibu Taswen untuk segala doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan dan untuk kakak tercinta mas Herman dan mas Edi terimakasih atas segala kasih sayang yang tulus dan ikhlas.
7. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal Angkatan 2021 terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
8. Tidak lupa penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah berusaha bangkit dari rasa malas dan berjuang untuk melawan kebodohan serta menghadapi struggle selama masa perkuliahan ini.
9. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian Skripsi ini disusun, semoga kita semua diberikan yang terbaik oleh Allah SWT dan selalu berada dalam Ridho-Nya. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat segala kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan

Tegal, 05 Agustus 2025



Tri Defi Fitriana
NIM.2103000115



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Berfikir	32
2.4. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Desain Penelitian	39
3.3. Variabel Penelitian	41
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	43

3.5.	Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.6.	Metode dan Alat Pengumpulan data.....	48
3.7.	Validitas dan Reliabilitas.....	51
3.8.	Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		55
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.2.	Hasil Penelitian.....	57
4.3.	Deskripsi Variabel.....	63
4.4.	Pembahasan	78
4.5.	Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP		82
5.1.	Kesimpulan.....	82
5.2.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....		85



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Besar Dana PIP per siswa.....	26
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 3. 2 Daftar Siswa Penerima PIP	44
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 3. 4 Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) variabel X.....	49
Tabel 3. 5 Motivasi Belajar Siswa variabel Y.....	50
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan PIP).....	58
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar)	59
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Realiabilitas Y (Motivasi Belajar)	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Pengaruh Pemanfaatan PIP	64
Tabel 4. 8 Kategori Interpretasi.....	65
Tabel 4. 9 Presentase dan kategori Pengaruh Pemanfaatan PIP.....	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau.....	75

STKIPNU
TEGAL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	36
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	88
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	89
Lampiran 3 Data siswa penerima PIP	90
Lampiran 4 Lembar Kuesioner	94
Lampiran 5 Tabulasi hasil hasil penelitian.....	99
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	113
Lampiran 7 Uji Validitas menggunakan SPSS.....	114
Lampiran 8 Uji Reliabilitas menggunakan SPSS	118
Lampiran 9 Uji Normalitas menggunakan SPSS Explore	122
Lampiran 10 Uji Frekuensi menggunakan SPSS Frequencies.....	127
Lampiran 11 Uji Deskriptif Statistik menggunakan SPSS.....	130
Lampiran 12 Uji Kendal Tau menggunakan SPSS	131
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	132
Lampiran 14 Surat Keterangan Perpustakaan	133
Lampiran 15 Surat Keterangan Turnitin	134
Lampiran 16 Hasil Turnitin.....	135
Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Revisi.....	136
Lampiran 18 Biografi Penulis	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam membangun masyarakat yang cerdas, kompetitif, dan mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga mencakup keterampilan, pembentukan karakter, dan motivasi belajar siswa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci utama menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyediakan akses yang merata sekaligus menjamin mutu yang memadai bagi seluruh peserta didik.

Namun, dunia pendidikan nasional masih menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait pemerataan akses dan kualitas. Berdasarkan laporan Kemendikbudristek (2022), meskipun angka partisipasi sekolah meningkat, masih terdapat kesenjangan signifikan, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Kondisi ekonomi keluarga diduga menjadi penghambat utama, karena siswa dari latar belakang kurang mampu cenderung kesulitan memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan fokus belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Zamjani (2018) yang menunjukkan sebagian siswa menggunakan bantuan pendidikan sesuai peruntukannya, tetapi sebagian lainnya dialihkan untuk kebutuhan non-pendidikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah meluncurkan Program Indonesia Pintar (PIP) pada tahun 2015. Program ini bertujuan memberikan bantuan finansial kepada siswa dari keluarga berpenghasilan rendah agar tetap dapat melanjutkan pendidikan. Menurut Kusnaeni (2019), dana PIP dapat digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah, seragam, buku, dan kebutuhan lain yang menunjang proses belajar. Pengamatan awal di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub menunjukkan bahwa PIP memberikan dampak positif; mayoritas siswa memanfaatkan bantuan ini untuk kebutuhan pendidikan, seperti membeli buku dan seragam, sehingga meringankan beban ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Meskipun bantuan finansial penting, efektivitas PIP juga sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan motivasi siswa. Motivasi intrinsik dan kesadaran belajar merupakan kunci agar dukungan eksternal seperti beasiswa atau bantuan pendidikan benar-benar meningkatkan prestasi akademik (Sardiman, 2019). Observasi di lapangan menunjukkan sebagian siswa mengalokasikan dana PIP untuk kebutuhan non-pendidikan, yang menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada bantuan finansial, tetapi juga pada faktor internal siswa serta dukungan dari sekolah dan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Atkinson yang menekankan bahwa harapan keberhasilan dan nilai hasil mendorong motivasi belajar.

Hasil penelitian lain mendukung asumsi tersebut. Van Gobel, Panirogo, & Sudirman (2023) menemukan bahwa bantuan pendidikan berupa beasiswa

dapat menjelaskan 59 persen variabilitas motivasi belajar mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi faktor internal lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan eksternal menjadi pendorong, faktor internal siswa tetap menentukan seberapa optimal bantuan digunakan. Selain itu, Kusnaeni (2019) dan Yusuf & Suprayogi (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan PIP juga dipengaruhi oleh akurasi data penerima, akses informasi, dan kesadaran masyarakat, sehingga aspek sosial dan kultural turut menentukan efektivitas program.

Di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub, pemanfaatan PIP telah memberikan efek positif nyata. Siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar karena merasa didukung oleh program pemerintah, sesuai dengan teori Herzberg tentang pemenuhan faktor "*hygiene*" dan teori ERG Alderfer mengenai pemenuhan kebutuhan eksistensi yang mendorong kebutuhan pertumbuhan. Namun, alokasi dana untuk kebutuhan non-pendidikan menegaskan adanya kesenjangan antara tujuan program dan implementasinya di lapangan. Hal ini dapat diatasi melalui pembinaan dan bimbingan pengelolaan dana, sehingga bantuan pendidikan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pemanfaatan PIP terhadap motivasi belajar siswa kelas XI dan XII di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub. Penelitian juga berupaya mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan PIP serta memberikan rekomendasi strategi untuk memaksimalkan efektivitas program.

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan agar PIP benar-benar mampu meningkatkan motivasi dan kualitas pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut ini ditemukan berdasarkan latar belakang masalah:

- 1.2.1 Tidak semua siswa memahami manfaat subsidi PIP dalam meringankan pembayaran SPP dan mendukung keberlanjutan pendidikan mereka.
- 1.2.2 Masih terdapat kendala dalam proses pengajuan subsidi PIP yang menyebabkan keterlambatan atau ketidaktepatan penerimaan bantuan.
- 1.2.3 Kurangnya data yang menunjukkan hubungan langsung antara penggunaan subsidi PIP dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu “adakah pengaruh signifikan pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa dikelas XI dan XII di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub ?” .

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk “mengetahui pengaruh signifikan pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa dikelas XI dan XII di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub.”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana dukungan pendidikan, dalam hal ini PIP, mempengaruhi antusiasme siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini, siswa kelas XI dan XII di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub dijadikan sebagai studi kasus untuk mengkaji potensi efek stimulatif bantuan keuangan terhadap kemauan siswa untuk belajar. Penelitian ini berpotensi memperluas kajian dalam literatur pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan bagaimana kebijakan sosial ekonomi berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

Penelitian ini juga berupaya menjembatani kesenjangan literatur tentang peran faktor internal, seperti kesadaran diri siswa, dalam memanfaatkan bantuan pendidikan secara optimal. Secara teoritis, penelitian ini menambah pemahaman kita tentang bagaimana unsur-unsur psikologis internal dan bantuan keuangan eksternal berinteraksi dalam membentuk keinginan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

Selain itu, penelitian-penelitian di masa depan dapat mengembangkan temuan ini untuk menyelidiki lebih dalam hubungan antara dukungan pendidikan dan dorongan intrinsik untuk belajar. Dengan menyediakan data empiris dan analisis yang mendalam, penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam mengembangkan model atau teori yang lebih

komprehensif mengenai pengaruh bantuan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan merata, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah, khususnya SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub, dalam mengevaluasi efektivitas pemanfaatan PIP oleh siswa. Temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan pendampingan kepada siswa, terutama dalam mengelola dana bantuan secara optimal untuk kebutuhan belajar. Selain itu, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam menyusun program pendukung, seperti sosialisasi atau pelatihan pengelolaan dana bantuan, guna memastikan bahwa bantuan PIP benar-benar memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

1.5.2.2 Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga terkait implementasi Program Indonesia Pintar (PIP), khususnya dalam mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan studi ini dapat membantu menyempurnakan sistem alokasi bantuan keuangan, membuat program lebih terarah, dan menyesuaikan kebijakan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan data empiris yang dihasilkan, pemerintah dapat memperkuat program bantuan pendidikan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan siswa dari

keluarga kurang mampu.

1.5.2.3 Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya memanfaatkan bantuan PIP untuk menunjang proses belajar. Dengan memahami dampak positif dari pengelolaan dana bantuan yang baik, siswa dapat termotivasi untuk lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan bantuan tersebut untuk mencapai prestasi akademik yang lebih bagus. Selain itu, studi ini bisa memberikan inspirasi kepada siswa lain untuk memanfaatkan peluang yang ada demi keberhasilan pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Motivasi

a. Teori Herzberg

Teori Herzberg menunjukkan bahwa untuk memotivasi individu secara optimal, organisasi atau pendidik harus memperhatikan kedua jenis faktor ini. Mereka harus memastikan faktor hygiene terpenuhi untuk menghindari ketidakpuasan dan menciptakan faktor motivasi untuk mendorong keterlibatan aktif. Dalam konteks pendidikan, ini berarti memberikan lingkungan belajar yang nyaman (*faktor hygiene*) sekaligus memberikan penghargaan dan tantangan yang bermakna (*faktor motivasi*) bagi siswa atau guru. Herzberg menjelaskan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan kerja dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor hygiene (pemeliharaan) serta motivasional. Teori ini berfokus pada apa yang mendorong individu untuk berprestasi dan apa yang mencegah ketidakpuasan dalam lingkungan kerja atau pendidikan. Faktor motivasi adalah elemen intrinsik yang terkait langsung dengan pekerjaan itu sendiri. Contohnya meliputi pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, peluang untuk berkembang, dan rasa kepuasan dari menyelesaikan tugas. Ketika faktor motivasi ini terpenuhi, individu akan merasa lebih terlibat, puas, dan termotivasi untuk berkontribusi lebih banyak.

b. Teori ERG (*Existence, Relatedness, Growth*) oleh Clayton Alderfer

Teori ERG (*Existence, Relatedness, Growth*) oleh Clayton Alderfer adalah pengembangan dari hierarki kebutuhan Maslow, tetapi menyederhanakan kebutuhan manusia menjadi tiga kategori utama: “kebutuhan eksistensi (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*).” Kebutuhan eksistensi mencakup kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan fisiologis dan rasa aman yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup. Kategori ini setara dengan kebutuhan fisiologis dan keamanan dalam teori Maslow. Kebutuhan hubungan berfokus pada interaksi sosial dan hubungan interpersonal, mencakup kebutuhan untuk diterima, dihargai, serta mempererat hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kebutuhan ini mirip dengan kebutuhan kasih sayang dan sebagian kebutuhan harga diri dalam hierarki Maslow. Kebutuhan pertumbuhan mencakup keinginan untuk berkembang, meningkatkan kompetensi, dan mencapai potensi diri. Kategori ini sejalan dengan kebutuhan aktualisasi diri Maslow tetapi mencakup elemen yang lebih fleksibel terkait peningkatan diri dan kreativitas.

Salah satu perbedaan utama teori ERG dibandingkan Maslow adalah bahwa teori ini tidak memandang kebutuhan sebagai hierarki kaku. Alderfer berpendapat bahwa kebutuhan manusia bisa dipenuhi secara bersamaan, dan jika seseorang gagal memenuhi kebutuhan pada satu tingkat, mereka dapat mengalihkan fokus ke kebutuhan lain. Sebagai

contoh, seseorang yang mengalami hambatan dalam hubungan sosial mungkin berusaha lebih keras untuk memenuhi kebutuhan eksistensi atau pertumbuhan. Teori ini memberikan fleksibilitas dalam memahami motivasi manusia dan lebih aplikatif dalam berbagai situasi, termasuk pendidikan dan organisasi.

c. Teori Sadirman (2019)

Menurut Sardiman (2019), motivasi ialah jumlah dari dorongan intrinsik individu yang memicu, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar menuju pencapaian tujuan. Motivasi ekstrinsik, termasuk insentif sosial atau finansial, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa, atau keinginan alami mereka untuk belajar. Namun, dalam banyak kasus, siswa dari keluarga kurang mampu menghadapi hambatan besar untuk mencapai tujuan pendidikan mereka akibat keterbatasan finansial. Hambatan ini tidak hanya mengurangi akses terhadap sumber daya belajar, seperti buku, alat tulis, atau koneksi internet, tetapi juga memaksa siswa untuk membagi fokus mereka antara kebutuhan pendidikan dan tuntutan ekonomi keluarga.

d. Teori Kebutuhan Berprestasi (McClelland)

Teori Kebutuhan Berprestasi (McClelland) menekankan bahwa manusia memiliki “tiga kebutuhan dasar yang memengaruhi motivasi, yaitu kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan kekuasaan (*need for power*).” Kebutuhan berprestasi mencerminkan dorongan untuk menyelesaikan

tugas-tugas yang menantang dan mencapai standar kinerja tinggi. Orang yang memiliki keinginan kuat untuk sukses seringkali mengevaluasi kemajuan mereka, meminta masukan, dan mengakui kesalahan mereka.

e. Menurut Damanik (2021)

Menurut Damanik (2021), motivasi siswa memiliki peran yang signifikan dalam prestasi akademik mereka. Dalam penelitiannya, Damanik mengungkapkan bahwa motivasi yang tinggi tidak hanya mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga kualitas pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi tambahan, berdiskusi dengan teman-teman, dan mengikuti perkembangan materi pelajaran dengan lebih mendalam. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya motivasi bukan hanya sekadar dorongan untuk hadir di kelas, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik mereka. Penting bagi para guru dan pendidik untuk memahami dan menerapkan strategi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, seperti memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Menurut Damanik (Damanik, 2021), rasa percaya diri dan keinginan siswa untuk belajar dapat meningkat melalui kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka.

2.1.2 Teori Motivasi Belajar

a. Teori John Atkinson

Teori Motivasi Belajar oleh John Atkinson (Teori Harapan) , berfokus pada bagaimana individu mengevaluasi peluang mereka untuk berhasil dalam suatu tugas dan seberapa besar mereka menginginkan hasil tersebut. Teori ini menghubungkan antara harapan atau kemungkinan untuk berhasil, nilai hasil yang diinginkan, dan motivasi untuk berusaha. Atkinson menyatakan bahwa individu akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu tujuan jika mereka memiliki harapan tinggi untuk mencapai tujuan tersebut dan jika hasilnya dianggap bernilai. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa usaha mereka tidak akan membuahkan hasil yang memadai, maka motivasi mereka untuk berusaha akan menurun.

Misalnya, seorang siswa yang belajar dengan tekun untuk ujian mungkin merasa bahwa usaha mereka akan menghasilkan nilai yang baik. Murid yang menerima bantuan dari program ini mungkin diyakini bisa lebih yakin bahwasanya mereka mempunyai peluang lebih besar untuk berhasil karena mereka mendapatkan dukungan finansial yang memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran tanpa khawatir tentang biaya pendidikan, teori ini sangat berguna untuk memahami bagaimana siswa menilai hubungan antara usaha dan hasil, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi motivasi belajar mereka.

b. Teori *Self-Efficacy* (Kepercayaan Diri) Albert Bandura

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola dan mengendalikan berbagai peristiwa serta mencapai tujuan yang diinginkan memengaruhi pilihan, usaha, ketekunan, dan cara mereka mengatasi masalah. Pandangan ini, menurut konsep “*Self-Efficacy*” (Kepercayaan Diri) Albert Bandura, menjadi inti dari teori tersebut. Kriteria pertama dari banyak kriteria yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang menurut Bandura adalah sejarah pencapaiannya (Pengalaman Keberhasilan).

Pengalaman langsung yang sukses dalam melakukan suatu tugas adalah faktor paling kuat dalam meningkatkan *self-efficacy*. Siswa yang berhasil dalam ujian atau tugas sebelumnya merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan selanjutnya. Kedua, jika siswa menerima bantuan dan berhasil menyelesaikan pendidikan mereka, ini dapat meningkatkan keyakinan mereka bahwa mereka mampu mengatasi tantangan pendidikan, meskipun mungkin ada hambatan finansial. Teori *self-efficacy* sangat penting dalam pendidikan karena ia mempengaruhi motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Siswa yang percaya bahwa mereka dapat menguasai materi pelajaran akan lebih bersemangat untuk belajar dan lebih gigih menghadapi tantangan akademik.

c. Teori Pembelajaran Behavioristik oleh B.F. Skinner

Teori Pembelajaran Behavioristik oleh B.F. Skinner seorang tokoh utama dalam psikologi behavioristik, mengembangkan teori pembelajaran dalam teori ini, Skinner menekankan bahwa perilaku dapat dipelajari dan dimodifikasi melalui “penguatan” atau “hukuman”, menurutnya, motivasi seseorang untuk belajar atau berperilaku tertentu sangat bergantung pada konsekuensi dari tindakan tersebut. Teori penguatan Skinner sangat relevan dalam pendidikan karena ia menekankan pentingnya penguatan positif dalam memotivasi siswa untuk belajar. Guru dapat memanfaatkan prinsip penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penghargaan atau pujian atas pencapaian akademik mereka. Penguatan positif, seperti pemberian hadiah, pujian, atau bahkan bantuan finansial seperti PIP, bantuan finansial PIP bisa menjadi penguatan positif yang memperkuat motivasi siswa untuk berprestasi. Ketika siswa merasa didukung, mereka lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam belajar, agar mereka bisa meraih hasil yang baik dan memenuhi harapan orang tua serta guru mereka.

d. Teori Kebutuhan Motivasi oleh David McClelland

Teori Kebutuhan Motivasi oleh David McClelland, McClelland menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan tinggi untuk berprestasi (*need for achievement*) akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan mereka yang memiliki kebutuhan

tinggi untuk afiliasi (*need for affiliation*) lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam kelompok. Sementara itu, individu dengan kebutuhan tinggi untuk kekuasaan (*need for power*) lebih cenderung berusaha untuk memimpin atau mengendalikan situasi. Teori McClelland membedakan tiga kebutuhan utama yang memengaruhi motivasi belajar seseorang antara lain :

1. Kebutuhan untuk Berprestasi (*Need for Achievement*)

Individu dengan kebutuhan untuk berprestasi tinggi memiliki dorongan kuat untuk mencapai kesuksesan dan mengatasi tantangan. Mereka cenderung mengatur tujuan yang realistis dan berusaha keras untuk mencapainya. Dengan bantuan PIP, beban keuangan murid yang terkait dengan pendidikan tinggi dapat diringankan, yang mungkin memotivasi mereka untuk berjuang meraih kesuksesan akademik yang lebih besar. Mereka memiliki lebih banyak peluang untuk berfokus pada tujuan akademik mereka dan meraih pencapaian.

2. Kebutuhan untuk Afiliasi (*Need for Affiliation*)

Siswa dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam kelompok belajar atau proyek bersama.

3. Kebutuhan untuk Kekuasaan (*Need for Power*)

Individu dengan kebutuhan untuk kekuasaan cenderung ingin mengontrol atau mempengaruhi orang lain. Mereka termotivasi

untuk mengambil posisi kepemimpinan dan memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan.

2.1.3 Teori Beasiswa

2.1.3.1 Pengertian Beasiswa

Murniasih (2009) menyatakan bahwa beasiswa adalah penghargaan yang memungkinkan seseorang untuk melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi. Bantuan keuangan atau akses eksklusif ke suatu organisasi adalah dua bentuk manifestasi dari penghargaan ini. Bagi penerima, beasiswa pada dasarnya merupakan sumber dana. Karena itu, hal ini sejalan dengan ketentuan “Undang-Undang Pajak Penghasilan Tahun 2000 Pasal 4 ayat (1)”. Setiap peningkatan kemampuan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik diperoleh di Indonesia maupun di luar negeri, dan baik digunakan untuk konsumsi maupun akumulasi kekayaan oleh wajib pajak, dianggap sebagai penghasilan. Beasiswa dianggap sebagai penghasilan karena dapat dianggap meningkatkan potensi ekonomi penerima.

Beasiswa didefinisikan sebagai tunjangan yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa untuk membantu menutupi biaya pendidikan mereka dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Beasiswa dijelaskan sebagai penghargaan berupa uang yang diberikan kepada murid sekolah untuk membantu biaya pendidikan mereka (Diyah Tri Hapsan dkk., 2018).

Penghargaan juga dapat berupa akses khusus ke suatu institusi. Beasiswa merupakan bentuk bantuan keuangan yang memungkinkan murid berprestasi untuk melanjutkan pendidikan (Dian Permata Sari, 2018:212). Beasiswa dapat berupa beasiswa penuh atau beasiswa sebagian. Jika program beasiswa menawarkan beasiswa penuh, sponsor akan menanggung semua biaya. Pada beasiswa sebagian, sponsor biasanya hanya menanggung biaya hidup; penerima diharapkan menanggung sisanya dari kantong sendiri (Gafur dkk., 2008:22; Raka dkk., 2017).

2.1.3.2 Jenis Beasiswa

Menurut Martha K. (2016) ada beberapa jenis beasiswa yaitu:

a. Beasiswa Atletik

Secara umum, lembaga pendidikan tempat para penerima beasiswa akan menempuh pendidikan memberikan paket bantuan keuangan ini. Untuk mewakili lembaga tersebut dalam kompetisi nasional dan internasional, mereka mencari siswa yang berprestasi dalam olahraga dan bidang lainnya.

b. Beasiswa Bantuan

Beasiswa ini ditujukan bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah yang telah menonjol secara akademis, sebagaimana nama beasiswa ini menunjukkan.

c. Beasiswa Penghargaan

Sebagai ungkapan rasa terima kasih, beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa yang menunjukkan prestasi akademik yang luar biasa. Oleh

karena itu, beasiswa prestasi akademik adalah nama lain untuk jenis penghargaan ini. Untuk dapat memenuhi syarat beasiswa ini, seorang mahasiswa harus terdaftar di institusi yang memberikan beasiswa tersebut dan mempertahankan IPK yang lebih tinggi dari kriteria minimum, yang biasanya IPK 3.00 atau 3.50.

d. Beasiswa Nonakademik

Beasiswa seperti ini serupa dengan beasiswa olahraga. Calon mahasiswa yang memiliki bakat luar biasa di bidang seni juga dipertimbangkan untuk beasiswa ini, bersama dengan mereka yang berprestasi di bidang olahraga.

e. Beasiswa Sebagian

Mahasiswa hanya sebagian ditanggung oleh program beasiswa ini dalam hal pembayaran biaya kuliah. Biaya kuliah dan buku biasanya satu-satunya biaya yang ditanggung oleh program ini.

f. Beasiswa Penuh

Ketika mahasiswa menerima beasiswa penuh, mereka sepenuhnya didukung secara finansial selama masa studi mereka di perguruan tinggi. Hal ini mencakup semua biaya hidup, akomodasi, biaya kuliah, buku, penelitian, perjalanan, dan asuransi kesehatan.

g. Beasiswa Teaching Assistantship (TA)

Tujuan beasiswa ini adalah untuk mengakui dan memberikan penghargaan atas prestasi luar biasa dalam peran sebagai asisten dosen atau dosen.

h. Beasiswa penelitian

Beasiswa penelitian secara konseptual mirip dengan asisten pengajar, dengan penekanan utama pada proyek penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa atau anggota fakultas dari institusi yang memberikan beasiswa.

i. Beasiswa Proyek PhD

Mahasiswa atau kelompok mahasiswa yang sedang melakukan penelitian pada tingkat doktoral di bawah bimbingan anggota fakultas di institusi yang memberikan beasiswa berhak menerima beasiswa ini.

j. Beasiswa Ikatan Dinas

Penerima beasiswa diwajibkan untuk bekerja di perusahaan yang memberikan beasiswa selama jangka waktu tertentu setelah menyelesaikan studi mereka sebagai syarat perjanjian kerja. Dengan kata lain, setelah lulus kuliah, mereka yang mendapatkan perjanjian kerja dijamin mendapatkan pekerjaan.

k. Beasiswa Pemerintah

Bantuan keuangan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia dalam bentuk beasiswa. Banyak organisasi, seperti yang sudah diketahui, menyediakan program beasiswa untuk membantu membiayai pendidikan tinggi bagi penerus negara ini.

2.1.4 Program Indonesia Pintar (PIP)

a. PIP Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Sebagai wujud dari Nawacita kelima, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu program nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Pelajar di Indonesia yang berusia antara 6 hingga 21 tahun akan memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar, yang bertujuan untuk memastikan mereka tetap bersekolah hingga lulus SMA.

Pada tanggal 12 Mei 2015, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2015 diterbitkan, yang menetapkan Program Indonesia Pintar (PIP). Kebijakan ini mulai berlaku pada tahun 2015. Program ini dilaksanakan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014, yang bertujuan untuk membangun keluarga produktif melalui Program Tabungan Kesejahteraan Keluarga, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat.

b. Pasal 4 ayat (1) Peraturan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar

Penerima manfaat utama Program Indonesia Pintar (PIP) adalah anak-anak (berusia 6 hingga 21 tahun) dari keluarga berpendapatan rendah atau memiliki kebutuhan khusus (seperti disabilitas), yang saat ini

tidak terdaftar di sekolah, dan memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (Pasal 4 ayat 1 Peraturan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar). Hal ini berarti, sesuai aturan, program ini harus dapat diakses oleh anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah dan anak-anak dengan disabilitas. Namun, hingga saat ini, Program Indonesia Pintar (PIP) masih menghadapi banyak kasus penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran. Siswa yang keluarganya tidak mampu membiayai pendidikan tinggi dapat mengajukan bantuan keuangan melalui Program Indonesia Pintar (PIP), sebuah inisiatif yang memperluas dan mengembangkan tujuan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Salah satu inisiatif pemerintah adalah Program Indonesia Pintar, yang memberikan bantuan keuangan kepada siswa untuk biaya pendidikan.

Penerima manfaat adalah anak-anak yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah. KIP adalah program yang didanai pemerintah untuk membiayai program pendidikan dasar wajib 9 tahun (Wajar Dikas), yang nantinya akan diperluas menjadi program 12 tahun. Pelaksanaan ini sangat penting karena sejalan dengan tujuan program PIP, yaitu mendorong penyelesaian pendidikan menengah bagi anak-anak berusia 6 hingga 21 tahun dan membantu implementasi Pendidikan Menengah Universal/Inisiatif Pendidikan Wajib 12 Tahun. Secara lebih spesifik, inisiatif ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak usia 6-21 tahun hingga menyelesaikan pendidikan menengah dan memfasilitasi

pelaksanaan Pendidikan Menengah Umum/Pendidikan Wajib 12 Tahun.

2. Mencegah siswa putus sekolah akibat kesulitan keuangan.
3. Motivasi siswa yang telah putus sekolah untuk kembali mendaftar di sekolah, SKB, PKBM, atau Lembaga Pelatihan Kejuruan (Dikdasmen, 2015).

c. Teori Gobel, Panigoro, dan Sudirman (2023)

Program Indonesia Pintar (PIP) hadir sebagai intervensi pemerintah untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui pemberian bantuan finansial, program ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dari keluarga kurang mampu tetap memiliki akses terhadap pendidikan tanpa terganggu oleh tekanan ekonomi. Menurut Gobel, Panigoro, dan Sudirman (2023), bantuan seperti PIP tidak hanya berperan dalam mengurangi beban ekonomi keluarga, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Mereka menemukan bahwa beasiswa memiliki kontribusi hingga 59 persen dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun, dampak ini tidak hanya ditentukan oleh adanya bantuan, melainkan juga oleh bagaimana siswa memanfaatkannya. Apabila dana digunakan secara optimal untuk mendukung kebutuhan pendidikan seperti pembelian buku, seragam, atau biaya transportasi, maka bantuan ini mampu menciptakan efek dominan yang positif terhadap semangat belajar siswa. Sebaliknya, jika dana tersebut digunakan untuk keperluan di luar pendidikan, dampaknya akan berkurang. Oleh

karena itu, diperlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa dapat memanfaatkan bantuan finansial seperti PIP untuk menciptakan keseimbangan antara motivasi dan kebutuhan ekonomi, sehingga tercapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan wujud nyata komitmen pemerintah dalam mendukung program wajib belajar 12 tahun yang bebas hambatan finansial. PIP memiliki visi utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, khususnya bagi anak-anak yang berasal dari keluarga prasejahtera. Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, PIP dirancang untuk memberikan bantuan tunai langsung kepada siswa kurang mampu agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, seperti buku, seragam, dan biaya transportasi (Kemendikbud, 2022). Dengan pemberian bantuan ini, diharapkan tidak hanya angka partisipasi sekolah meningkat, tetapi juga kualitas motivasi belajar siswa yang kerap kali terganggu oleh kendala finansial dapat diperbaiki. Secara teoritis, efektivitas PIP dapat dijelaskan melalui teori insentif ekonomi dalam pendidikan, yang menggarisbawahi pentingnya dukungan material untuk meningkatkan hasil belajar.

Di antara berbagai program yang dijalankan oleh pemerintah, PIP menonjol karena tujuannya yang jelas untuk memperluas akses pendidikan bagi keluarga berpendapatan rendah di Indonesia. Tujuan utama pengembangan PIP adalah untuk meringankan beban finansial

yang menghambat banyak siswa Indonesia dalam menyelesaikan pendidikan wajib mereka. Siswa dapat menggunakan bantuan keuangan yang diterima dari PIP untuk membiayai semua biaya pendidikan mereka, termasuk seragam, buku teks, perlengkapan sekolah, dan transportasi. Dalam hal SMK, kurikulum memainkan peran penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan lancar, hal ini terutama penting bagi keluarga dengan kondisi keuangan yang terbatas.

PIP dirancang untuk membantu anak-anak usia sekolah dari keluarga miskin/rentan miskin/prioritas agar tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah, baik melalui jalur formal (SD/MI) hingga lulus SMA/SMK/MA) maupun non-formal (Paket A, B, dan C serta kursus terstandar). Oleh karena itu, PIP bukan hanya diperuntukkan bagi peserta didik di sekolah, namun juga berlaku bagi peserta didik di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), atau satuan pendidikan nonformal lainnya. Semua ketentuan mengenai PIP tertuang dalam Permendikbud No.19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar dan Keputusan Bersama irektur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat No. 07/D/BP/2017 dan No.02/MPK.C/PM/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar tahun 2017. Pengusulan penerima manfaat dapat dilakukan melalui dua jalur: jalur kepemilikan Bagi peserta didik yang

belajar di lembaga non- formal seperti PKBM, SKB, LKP, dan lembaga lain penyelenggara program kesetaraan pengusulan dilakukan melalui Dinas Pendidikan di wilayah masing-masing kepada direktorat teknis Kemendikbud. Sementara itu, pencairan atau pengambilan dana PIP dilakukan oleh peserta didik/penerima kuasa di bank/lembaga penyalur melalui sarana rekening tabungan ataupun rekening virtual. Pencairan dengan kedua sarana ini dapat dilakukan baik secara individual maupun kolektif. Pengambilan secara kolektif hanya dapat dilakukan dalam kondisi darurat tertentu seperti jarak yang terlalu jauh, ketiadaan transportasi, atau yang bersangkutan sedang berhalangan. Pengambilan secara kolektif oleh sekolah wajib dilampiri beberapa dokumen yang ditentukan.

Para penerima PIP memperoleh dana yang bervariasi bergantung jenjang pendidikan mereka dan pada tingkat berapa mereka berada. Menurut ketentuan, dana PIP tersebut wajib digunakan untuk membantu biaya pendidikan peserta didik. Menurut aturan, ada enam peruntukan yang dimungkinkan alokasinya, yaitu: membeli buku dan alat tulis; membeli pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll); biaya transportasi peserta didik ke sekolah; uang saku peserta didik; biaya kursus/les tambahan bagi peserta didik pendidikan formal; biaya praktik tambahan/ penambahan biaya Uji Kompetensi/UJK (jika beasiswa UJK tidak mencukupi), biaya magang/penempatan kerja ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

bagi peserta didik pendidikan nonformal.

Tabel 2. 1 Besar Dana PIP per siswa

No	Jenjang	Dana per siswa / per tahun
1.	SD/Sederajat	Rp. 450.000
2.	SMP/Sederajat	Rp. 750.000
3.	SMA/Sederajat	Rp. 1.800.000

Sumber : data kemendikbud 2024

Di tingkat SMK, PIP juga diharapkan mampu menciptakan hubungan positif antara bantuan finansial dengan motivasi belajar siswa. Menurut S, Sanatang, dan Wahid (2025), PIP yang tepat guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK, karena bantuan ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran dan keterampilan praktis tanpa terbebani oleh masalah biaya. Pemanfaatan PIP secara optimal, terutama dalam membeli alat praktik, bahan ajar, dan kebutuhan sekolah lainnya, memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

a. Satu dekade manfaat bantuan pendidikan PIP.

Program Indonesia Pintar (PIP) telah memberikan manfaat yang nyata kepada peserta didik yang membutuhkan. Setelah 10 tahun hadir, PIP telah berhasil menghindarkan 18, 5 juta peserta didik dari putus sekolah. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional menyatakan bahwa pada 2019 persentase peserta didik PIP yang tetap melanjutkan pendidikan tercatat lebih tinggi, yakni sebesar 97,29 persen dibanding

non-peserta PIP yang hanya 88,5 persen. Data di tahun 2021 juga menunjukkan angka putus sekolah peserta didik PIP jauh lebih rendah yakni sebesar 2,92 persen dibandingkan non-peserta PIP yang tercatat 11,28 persen. Besaran APBN untuk program ini pada tahun 2024 tercatat hingga Rp13,4 T. Dana PIP yang diterima oleh siswa-siswa ini dapat digunakan peserta didik untuk berbagai keperluan pendidikan, seperti pembelian buku pelajaran, seragam sekolah, alat tulis, biaya transportasi dan kebutuhan pendidikan lainnya. Kebutuhan lainnya ini dapat dimanfaatkan orang tua untuk membiayai kursus dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian personal dari peserta didik tersebut. Contohnya seperti bahasa asing, pemrograman, seni dan lainnya.

Bukan hanya nominal dana yang didapat oleh peserta didik saja yang bertambah, pemerintah terus berkomitmen untuk terus memperluas sebaran manfaat dari PIP. Dari tahun ke tahun jumlah penerima dan daerah penyebaran PIP pun semakin ditambah. Alokasi sasaran penerima PIP yang semula 17,9 juta peserta didik, pada tahun 2024 lalu meningkat menjadi 18,5 juta penerima. Penambahan alokasi sasaran tersebut adalah dampak dari penambahan penerima PIP jenjang menengah SMA, SMK, SMA Luar Biasa, dan Paket C sebesar 666.635 peserta. Satu dekade berjalan, PIP telah berhasil menaikkan angka partisipasi kasar (APK) pendidikan di Indonesia hingga mencapai angka 98 persen. Istilah APK sendiri merujuk pada perbandingan antara

jumlah penduduk yang bersekolah dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat usia sekolah. APK menjadi indikator ukuran daya serap penduduk usia sekolah di suatu jenjang pendidikan. Program-program seperti PIP berhasil mendorong capaian tersebut setelah di 2003 silam APK pendidikan Indonesia tercatat hanya sebesar 81 persen saja.

Tak cukup hanya menaikkan APK saja agar kualitas pendidikan kita menjadi semakin baik. Tantangan terbesar pendidikan di negara ini adalah sebaran kualitas pendidikan yang merata di seluruh daerah di Indonesia. Pemerintah daerah (PEMDA) juga dituntut untuk terus proaktif mengatasi masalah pendidikan seperti ancaman putus sekolah. Mitigasi perlu dilakukan dalam menghadirkan Solusi dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan monitoring program-program peningkatan sektor pendidikan.

b. Syarat daftar PIP

Persyaratan PIP bagi murid SMA dan SMK sederajat sebagai berikut. Harus berasal dari keluarga miskin/rentan miskin, atau dengan pertimbangan khusus lainnya, meliputi:

1. Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Peserta pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).
3. Berstatus yatim dan piatu atau salah satu di antaranya dari panti asuhan/panti sosial/sekolah.
4. Terdampak bencana alam.

5. Peserta didik yang tidak lagi bersekolah (drop out) dan diharapkan kembali melanjutkan pendidikan.
6. Berasal dari peserta yang menderita kelainan fisik, korban musibah, anak dari orang tua yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), tinggal di daerah konflik, datang dari keluarga terpidana, berada di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), atau mempunyai lebih dari tiga saudara kandung yang tinggal serumah.
7. Siswa pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya. Pendaftaran PIP Kemendikbud melalui pihak sekolah atau dinas pendidikan setempat. Peserta didik yang ingin mendaftar harus memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Namun apabila tidak punya, ada beberapa langkah yang harus dilakukan siswa supaya menjadi bagian dari penerima PIP.

Berikut adalah langkah-langkah daftar PIP Kemendikbud yang dikutip detikEdu:

1. Jika tidak punya KIP, calon peserta harus memiliki KKS dan mengajukannya kepada satuan pendidikan.
2. Jika tidak memiliki KKS, orang tua siswa harus meminta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari RT, RW, atau desa.
3. Kemudian ajukan KKS milik orang tua siswa untuk verifikasi data.

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis , Tahun	Metode	Hasil
1	“Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Reguler: studi di Empat Daerah Kunjungan Kerja Presiden Tahun 2017” Oleh : Irsyad Zamjani 2018	Pendekatan : Kualitatif kombinasi kuantitatif. -Teknik pengumpulan data: Diskusi kelompok terpumpun (DKT) dan kuesioner. -Lokasi: Kabupaten Banyumas, Kabupaten Malang,Kota Tasikmalaya, dan Kabupaten Temanggung. Analisis data:Kualitatif (coding, identifikasi tema) dan kuantitatif (SPSS untuk deskripsi data).	Ketepatan sasaran masih terdapat penerima KIP yang tidak memenuhi kriteria.Validita s data masih menjadi tantangan, terutama terkait data miskin yang belum terpadankan secara optimal. Pencairan dana banyak kendala, termasuk birokrasi bank, dokumen tidak lengkap, dan jarak lokasi bank yang jauh. Persentase pencairan dana secara nasional masih di bawah 50 persen.Sebagian besar dana digunakan sesuai aturan (buku, seragam, biaya transportasi). Sebagian kecil digunakan untuk kebutuhan non pendidikan (sembako, pengobatan).
2.	“Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa	-Pendekatan: Kuantitatif. - Metode: Survei dengan kuesioner -Teknik Analisis	Beasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.Koefisien determinas i (R^2)

No	Judul, Penulis , Tahun	Metode	Hasil
	Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo” Oleh : Ismail Van Gobel, Meyko Panirogo, Sudirman Sudirman 2023	Data: Regresi linier sederhana. -Sampel: 34 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019.	menunjukkan bahwa beasiswa menjelaskan 59 persen variabilitas motivasi belajar, sementara sisanya 41 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3.	“Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) di Kabupaten Semarang (Studi Kasus di SDN Gogik 01 Kecamatan Ungaran Barat)” Oleh : Rizky Adyatama Kusnaeni 2019	Pendekatan: Kualitatif. -Teknik Pemilihan Informan: Purposive Sampling. -Teknik Pengumpulan Data: Observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumen.	Proses sosialisasi dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dengan mekanisme pengumpulan data menggunakan Basis Data Terpadu dan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). Interpretasi: Pendataan dan verifikasi dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan. Tipe manfaat program yang membantu keluarga kurang mampu. Derajat perubahan yang ingin dicapai seperti peningkatan prestasi siswa dan meringankan beban orang tua. Kepatuhan pelaksanaan kebijakan yang tinggi.

No	Judul, Penulis , Tahun	Metode	Hasil
4.	“Optimalisasi Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Upaya Peningkatan Kesetaraan Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah” Oleh : Sofi Cita Pratama Yusuf Suprayogi 2024	Pendekatan: Empiris. -Teknik Pengumpulan Data:Wawancara dengan staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, serta studi literatur dari buku, artikel, dan jurnal terkait. - Analisis Data: Deskriptif naratif.	Hambatan penyelenggaraan PIP berupa data tidak akurat menyebabkan kesalahan sasaran, Minimnya akses informasi dan teknologi di wilayah terpencil. Sumber daya manusia yang terbatas di lingkungan Dinas Pendidikan.Proses verifikasi data yang rumit. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang program. Upaya Optimalisasi, Penyortiran dan revisi data secara berkala.Sosialisasi program melalui kunjungan .

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini akan menghubungkan dua variabel utama, yaitu X (Pemanfaatan Program Indonesia Pintar/PIP) sebagai variabel independen dan Y (Motivasi Belajar Siswa) sebagai variabel dependen, yang saling berinteraksi dalam konteks pendidikan di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub.

2.3.1 Variabel X (Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP)

Dalam konteks ini, “PIP” merujuk pada penggunaan dana bantuan pendidikan federal untuk keluarga berpendapatan rendah. Dana tersebut dapat digunakan untuk transportasi, buku, seragam, alat tulis, dan kebutuhan pendidikan lainnya. Program ini dibuat untuk meringankan beban keuangan siswa agar mereka dapat melanjutkan pendidikan tanpa khawatir tentang biaya. Pendidikan yang lebih terjangkau dan mudah diakses bagi semua

siswa di Indonesia, terutama mereka yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah, merupakan tujuan dari PIP. Pemanfaatan PIP ini, yang mencakup pengalokasian dana untuk berbagai kebutuhan pendidikan, diharapkan bisa menciptakan kondisi yang mendukung bagi siswa untuk lebih fokus pada belajar. Dengan adanya bantuan tersebut, siswa dapat lebih berfokus pada pencapaian akademik mereka tanpa dibebani masalah finansial. Oleh karena itu, penggunaan dana yang tepat sasaran akan memperlancar proses pendidikan yang lebih baik bagi siswa yang membutuhkan. Indikator untuk mengukur pemanfaatan PIP dapat mencakup:

- a. Seberapa besar dana yang diterima siswa digunakan untuk tujuan pendidikan (buku, alat tulis, transportasi, dan lain-lain).
- b. Persepsi siswa terhadap dampak PIP pada pendidikan mereka.
- c. Pemanfaatan dana secara efektif dalam menunjang kegiatan belajar dan kegiatan sekolah lainnya.

2.3.2 Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mengarah pada upaya siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa merujuk pada seberapa besar keinginan atau niat siswa untuk belajar dengan lebih giat dan aktif. Motivasi ini bisa bersifat intrinsik (dorongan yang datang dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk mencapai kesuksesan) maupun ekstrinsik (dorongan yang datang dari faktor luar, seperti penghargaan atau imbalan yang diperoleh, termasuk dukungan finansial). Pemberian bantuan dari Program

Indonesia Pintar (PIP) dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan berkurangnya hambatan biaya, siswa dapat lebih fokus pada kegiatan belajar mereka tanpa merasa cemas mengenai biaya pendidikan”. Sebuah penelitian oleh Deci & Ryan (2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka merasa bahwa kebutuhan dasar mereka, termasuk kebutuhan finansial, telah tercukupi. Dalam hal ini, PIP dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan rasa aman dan menurunkan kecemasan mereka, sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi pada tugas-tugas akademik mereka. Indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa dapat mencakup:

- d. Tingkat partisipasi siswa dalam kelas dan kegiatan akademik lainnya.
- e. Tingkat ketekunan dan konsistensi siswa dalam menyelesaikan tugas.
- f. Tingkat kepuasan siswa terhadap pendidikan yang diterima setelah mendapatkan PIP.

Hubungan Antara variabel X (Pemanfaatan PIP) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dapat dijelaskan melalui teori motivasi yang menunjukkan bahwa ketika siswa merasa terbantu secara finansial, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Program Indonesia Pintar memberikan insentif dalam bentuk bantuan langsung yang diharapkan dapat meringankan beban siswa, baik dari sisi finansial maupun psikologis. Ketika bantuan PIP digunakan secara efektif, siswa akan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan belajar dan lebih fokus pada pencapaian tujuan akademik mereka. Pemberian bantuan melalui PIP

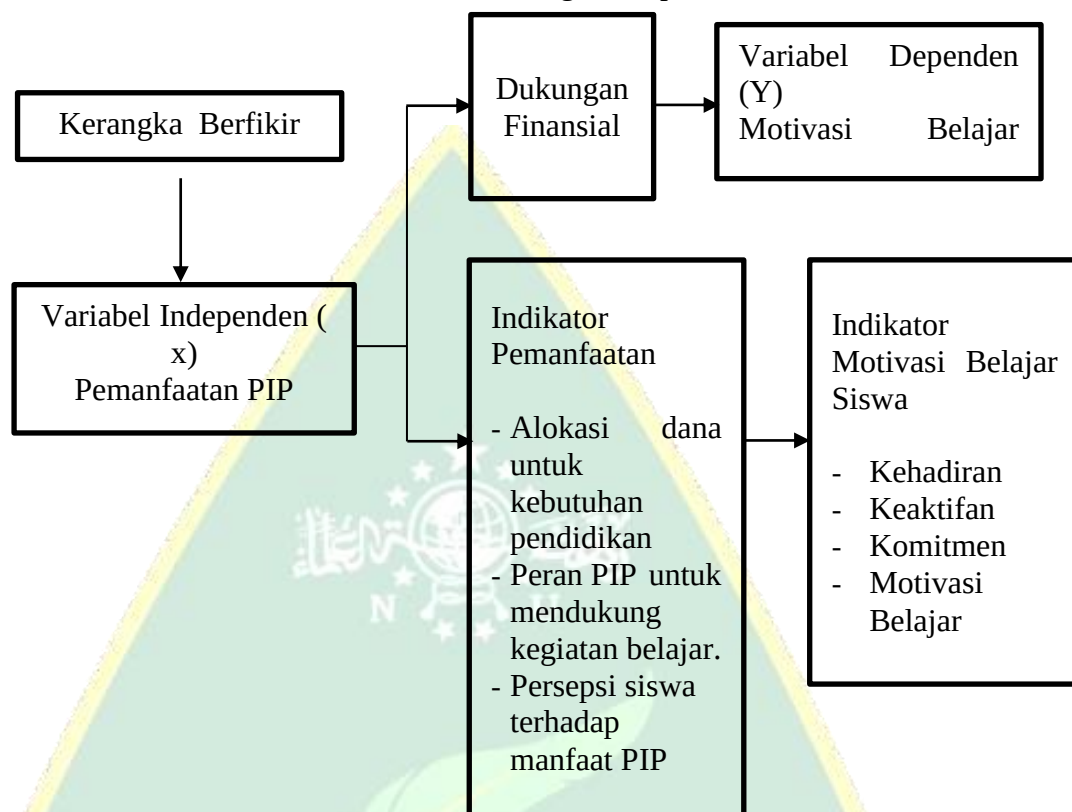
memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan yang baik dari dana PIP dapat menciptakan kondisi yang lebih mendukung bagi siswa untuk berprestasi. Dengan adanya bantuan yang cukup, siswa akan merasa lebih dihargai dan diberi kesempatan untuk sukses. Rasa dihargai ini dapat meningkatkan motivasi internal siswa untuk lebih berusaha dan berprestasi dalam pendidikan mereka

Faktor eksternal seperti kondisi finansial yang memadai dapat berfungsi sebagai motivator dalam pendidikan. Dalam hal ini, PIP berperan sebagai faktor eksternal yang mengurangi kecemasan siswa terkait masalah biaya, yang pada gilirannya memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka. Dengan demikian, pemanfaatan PIP diharapkan dapat menghasilkan peningkatan motivasi belajar yang berdampak pada prestasi akademik siswa. Secara visual, kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

The logo of STKIPNU TEGAL is a large, light green shield-like shape with a yellow border. Inside the shield, there is a faint watermark of a building and the text 'STKIPNU TEGAL'. At the bottom of the shield, the words 'STKIPNU' and 'TEGAL' are written in large, bold, yellow capital letters.

**STKIPNU
TEGAL**

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber : data oleh penulis 2025

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan peneliti dalam menentukan variabel, metode analisis, serta interpretasi hasil. Dengan demikian, hipotesis berperan penting dalam memberikan dasar bagi pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Menurut teori hipotesis, perumusan hipotesis dapat mengacu pada teori motivasi belajar. Misalnya, teori Herzberg menekankan bahwa pemenuhan

faktor dasar (*hygiene*) dapat mengurangi ketidakpuasan, sedangkan faktor motivasional mendorong keterlibatan aktif. Teori ERG Alderfer juga menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan eksistensi (seperti biaya pendidikan) dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan motivasi belajar. Selain itu, teori motivasi belajar Atkinson menunjukkan bahwa harapan keberhasilan dan nilai hasil memengaruhi tingkat usaha siswa, sementara teori *self-efficacy* Bandura menekankan pentingnya keyakinan diri dalam meningkatkan motivasi belajar.

Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) diasumsikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. PIP membantu meringankan beban finansial, sehingga siswa dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan seperti seragam, buku, dan biaya transportasi. Hal ini sesuai dengan teori Maslow bahwa pemenuhan kebutuhan dasar akan mendorong individu menuju pencapaian aktualisasi diri. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, siswa diharapkan lebih fokus, disiplin, dan bersemangat dalam belajar.

Penelitian terdahulu oleh Damanik (2021) menunjukkan bahwa motivasi siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Penelitian lain oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa program bantuan pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa PIP berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga kurang mampu.

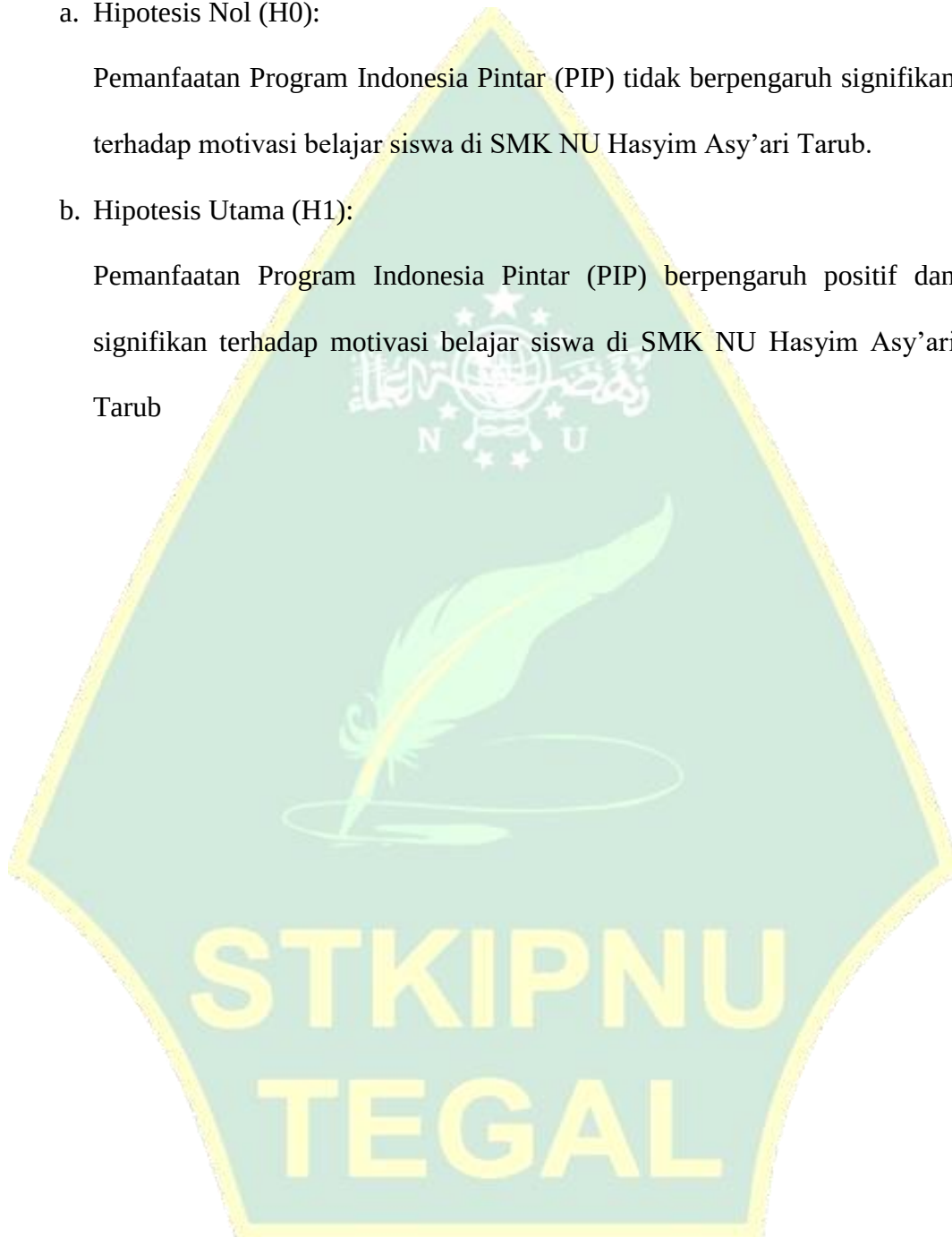
Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol (H_0):

Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub.

b. Hipotesis Utama (H_1):

Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang didasarkan pada metodologi survei, yang melibatkan pengumpulan data dari sampel populasi menggunakan kuesioner (Singarimbun, 1989:3). Untuk menentukan dampak subsidi Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap keinginan belajar siswa, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami lebih baik bagaimana lingkungan sosial, ekonomi, dan pendidikan siswa memengaruhi alokasi dana PIP untuk meningkatkan proses belajar mereka. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak faktor-faktor yang saling terkait, kami mengklasifikasikan penelitian ini sebagai penelitian kausal asosiatif.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1 Metode utama pengumpulan data

Metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data langsung dari siswa kelas XI dan XII SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub yang menerima manfaat dari PIP. Teknik ini dipilih karena mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kuesioner adalah metode yang cocok untuk penelitian yang membutuhkan data terstruktur dari responden dengan karakteristik seragam.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data langsung dari siswa kelas XI dan XII SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub yang menerima manfaat dari PIP. Teknik ini dipilih karena mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kuesioner adalah metode yang cocok untuk penelitian yang membutuhkan data terstruktur dari responden dengan karakteristik seragam.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dalam format tertutup dengan skala Likert. Skala ini dipilih untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan persepsi siswa secara kuantitatif. Penggunaan skala Likert ini didasarkan pada fleksibilitasnya dalam menghasilkan data interval yang dapat dianalisis lebih lanjut secara statistik maupun deskriptif (Azwar, 2016). Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur intensitas persepsi atau sikap siswa terhadap Program Indonesia Pintar (PIP) dan motivasi belajar mereka. Komponen kuesioner terdiri dari tiga bagian utama:

a. Identitas Responden

- Nama (opsional untuk menjaga anonimitas).
- Kelas
- Jurusan.

b. Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP)

- Pertanyaan tentang alokasi dana yang diterima.
- Pertanyaan mengenai pemanfaatan dana untuk keperluan pendidikan (buku, seragam, alat tulis ataupun membayar spp).
- Persepsi siswa tentang manfaat PIP terhadap keberlanjutan

pendidikan mereka.

c. Motivasi Belajar Siswa

- Pertanyaan tentang semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.
- Konsistensi siswa menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

3.2.2 Pelaksanaan Kuesioner

Kuesioner akan dibagikan secara online yang nantinya siswa kelas XI dan XII SMK Hasyim Asy'ari Tarub bisa mengakses melalui link google form yang dibagikan, hal ini dilakukan untuk mempermudah akses siswa dalam mengisi kuesioner mengingat kelas XII sedang melakukan kegiatan PKL jadi agar tidak mengganggu proses kegiatan PKL mereka maka kuesioner dibagikan secara online, hal ini juga mempermudah bagi peneliti karena akan lebih mudah dalam mengelola tabulasi data kuesioner. Peneliti akan memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner. Seluruh pertanyaan dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SMK. Sebelum digunakan, kuesioner akan diuji coba pada kelompok kecil siswa untuk memastikan tidak ada pertanyaan yang ambigu atau sulit dimengerti.

3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel utama yaitu Variabel independen dan Variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen (X)

Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) adalah variabel independen. Variabel ini mencakup bagaimana siswa kelas XI di SMK Hasyim Asy'ari Tarub memanfaatkan dana bantuan dari PIP untuk mendukung kegiatan pendidikan mereka. Pemanfaatan ini dapat berupa:

- a. Pembelian perlengkapan sekolah (buku, alat tulis, seragam).
- b. Pembayaran biaya transportasi ke sekolah.
- c. Mendukung kebutuhan belajar daring (seperti pembelian kuota internet).
- d. Meringankan beban ekonomi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Motivasi belajar siswa adalah variabel dependen. Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi siswa untuk belajar lebih giat, aktif dalam kegiatan sekolah, dan mencapai prestasi akademik.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 6 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber data dan jenis data
Pemanfaatan PIP	Pemanfaatan dana bantuan PIP untuk mendukung kegiatan pendidikan siswa sesuai tujuan	1. Penggunaan dana PIP untuk membeli buku pelajaran dan seragam sekolah. 2. Penggunaan	Sumber data kuesioner , jenis data ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber data dan jenis data
	program.	dana PIP untuk membayar biaya sekolah 3. Pemanfaatan PIP sepenuhnya mendukung kegiatan pendidikan. 4. Pemanfaatan dana PIP untuk kebutuhan belajar di rumah(alat tulis, kuota internet dsb). 5. Ketepatan waktu pencairan PIP. 6. Manfaat da PIP yang dirasakan siswa dalam mendukung pendidikan.	
Motivasi Belajar Siswa	Dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar secara giat, aktif dalam kegiatan sekolah dan mencapai prestasi akademik.	1. Kehadiran siswa di kelas. 2. Keaktifan dalam kegiatan 3. Peningkatan nilai akademik siswa.	Sumber data kuesioner , jenis data ordinal

Sumber data : oleh penulis 2025

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Penentuan sumber data merupakan hal yang krusial. Sumber data utama disebut populasi, yaitu keseluruhan subjek atau objek yang memiliki

karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019) .Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub yang menerima manfaat dari Program Indonesia Pintar (PIP) pada tahun ajaran 2025.Berdasarkan data dari pihak sekolah, jumlah siswa penerima PIP di kelas XI dan XII adalah sebanyak 95 siswa (data penerima PIP tahun 2024)

Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan PIP dan motivasi belajar. Sugiyono(2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 7 Daftar Siswa Penerima PIP

No	Kelas / Jurusan	Jumlah Penerima
1	XII TKR 1	3
2	XII TKR 2	4
3	XII TKR 3	6
4	XII TSM 1	1
5	XII TSM 2	4
6	XII TKJ 1	14
7	XII TKJ 2	6
8	XII TKJ 3	19

No	Kelas / Jurusan	Jumlah Penerima
9	XII TKJ 4	2
10	XII TKJ 5	1
11	XII PKM 1	7
12	XI TKJ 1	2
13	XI TKJ 2	1
14	XI TKJ 4	3
15	XI TKJ 5	4
16	XI TSM 1	2
17	X1 TSM 2	6
18	XI TSM 3	9

Sumber : data siswa 2024

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2019:174), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Namun, apabila subjeknya kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 95 siswa, maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Teknik ini disebut sampling jenuh atau total sampling, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019:85).

Alasan penggunaan strategi sampling jenuh dipilih dalam penelitian

ini karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu hanya 95 siswa kelas XI dan XII di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub. Menurut Arikunto (2019:174), apabila jumlah subjek kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil seluruhnya sebagai responden. Dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, peneliti dapat menghindari bias pemilihan responden karena semua anggota populasi terwakili, memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif* karena tidak ada data yang terbuang, meningkatkan validitas eksternal penelitian sehingga hasil dapat digeneralisasikan secara penuh pada populasi yang diteliti dan memudahkan pelaksanaan penelitian karena ukuran populasi masih dalam kapasitas yang memungkinkan untuk dijangkau sepenuhnya. Analisis hubungan antara penggunaan PIP dan motivasi belajar dapat bias jika siswa yang tidak menerima dana PIP atau yang hanya menerima PIP selama setahun atau kurang melaporkan temuan mereka.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan saat memilih sampel adalah:

- a. Siswa kelas XI SMK Hasyim Asy'ari Tarub.
- b. Siswa yang secara resmi tercatat sebagai penerima Program Indonesia Pintar(PIP).
- c. Siswa yang telah menerima dana PIP minimal selama satu tahun ajaran penuh.

3.5. Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, merupakan lokasi SMK Hasyim Asy'ari Tarub, tempat penelitian ini dilakukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan akhir pemilihan lokasi ini antara lain:

- a. Kesesuaian dengan tujuan penelitian, SMK Hasyim Asy'ari Tarub memiliki sejumlah siswa yang tercatat sebagai penerima Program Indonesia Pintar (PIP), sehingga sesuai dengan fokus penelitian ini.
- b. Kemudahan akses, lokasi sekolah dapat dijangkau dengan mudah untuk pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi lapangan.
- c. Dukungan dari pihak sekolah, berdasarkan hasil koordinasi awal, pihak sekolah bersedia memberikan data yang diperlukan dan membantu pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 bulan, dimulai pada bulan juni 2025 hingga bulan Agustus 2025. Berikut adalah rincian tahapan penelitian:

Tabel 3. 8 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Waktu	Kegiatan
1.	Persiapan dan perencanaan	Maret – Mei 2025	• Penyusunan proposal penelitian. • Seminar Proposal.

			• Izin penelitian.
2.	Penelitian awal	Juni 2025	Pengumpulan data awal (observasi)
3.	Analisis data hasil penelitian	Juli 2025	• Distribusi dan pengumpulan kuesioner. • Uji validitas dan reliabilitas.
4.	Penarikan Kesimpulan	Agustus 2025	Penulisan hasil penelitian
5.	Sidang	September 2025	Sidang skripsi

3.6. Metode dan Alat Pengumpulan data

3.6.1 Kuesioner

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dipilih karena mampu mengumpulkan data dari responden secara efisien dan terstruktur. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden menjawab sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disusun oleh peneliti.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi atau persepsi mereka.

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu:

- a. Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) (variabel independen) .
- b. Motivasi Belajar Siswa (variabel dependen).

3.6.2 Alat Pengumpulan Data

Kuesioner dalam studi ini menggunakan skala Likert, sebuah alat yang populer untuk mengukur seberapa besar seseorang setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan. Pada skala ini, responden dapat menilai seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2017), Keunggulan skala Likert adalah kemudahannya dalam mengolah data menjadi skor total yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Setiap pertanyaan dalam kuesioner diberikan skor, dan total skor ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama. Berikut adalah tabel instrumen penelitian yang memuat variabel, indikator, dan contoh butir pertanyaan:

Tabel 3. 9 Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) variabel X

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP)	1.	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran dan seragam sekolah.					

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
	2.	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah..					
	3.	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan.					
	4.	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar di rumah (alat tulis, kuota internet).					
	5.	Saya menerima PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan					
	6.	Saya mendapat manfaat dari penerimaan dana PIP					

Sumber : data olahan 2025

Tabel 3. 10 Motivasi Belajar Siswa variabel Y

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Motivasi Belajar	1.	Saya hadir secara rutin di kelas setelah menerima bantuan PIP.					

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Siswa	2.	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok di kelas setelah mendapatkan dana PIP.					
	3.	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah setelah menerima bantuan PIP					
	4.	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas sekolah setelah menerima dana PIP.					
	5.	Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah mendapatkan PIP.					
	6.	Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima manfaat dana PIP.					

Sumber : data olahan 2025

3.7. Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas Instrumen

Derajat kestabilan, ketepatan, dan konsistensi suatu alat ukur atau objek yang diukur ditunjukkan oleh validitasnya. Uji korelasi momen produk Pearson digunakan untuk memeriksa validitas studi ini. Jika nilai yang dihitung (lebih besar dari n = jumlah responden) dan nilai signifikansi (kurang dari 0,05) terpenuhi, maka pernyataan tersebut benar. Item yang

tidak memenuhi kriteria validitas akan dihilangkan dari analisis. Untuk melakukan uji validitas ini, dapat digunakan rumus momen produk (Pearson, 1895):

$$r_{xy} = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2} \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

keterangan:

R_{xy} = Koefisien indeks korelasi product moment

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor Y

N = Jumlah responden

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor X kuadrat

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor Y kuadrat

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Keandalan alat ukur dapat didefinisikan sebagai tingkat ketepatan atau ketelitian alat tersebut dalam melakukan pengukuran (Nazir, 1999:160).

Rumus Cronbach Alpha digunakan untuk menguji keandalan alat ukur dalam penelitian ini. Skor Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan. Skor Cronbach Alpha yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Rumus Cronbach, L. J.(1951).yang digunakan sebagai berikut :

Cronbach Alpha > 0,60 = Reliabel

Cronbach Alpha $> 0,70$ = Baik

Cronbach Alpha $> 0,80$ = Sangat Baik

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memverifikasi bahwa data yang sedang dianalisis sesuai dengan asumsi statistik dasar yang diperlukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel, dilakukan uji asumsi klasik. Serangkaian uji, termasuk uji normalitas dan linearitas, dijalankan.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data dalam suatu studi mengikuti distribusi normal. Distribusi normal merupakan syarat mutlak agar data dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik.

Data dievaluasi menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk (Andrey N. Kolmogorov), yang didasarkan pada distribusi frekuensi.

Hipotesis Uji Normalitas:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria keputusan:

- Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima (data berdistribusi normal).
- Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).

3.8.1.2 Analisis Korelasi Ranking Kendall

Antusiasme siswa dalam belajar dan penggunaan PIP merupakan dua variabel ordinal yang dapat dianalisis menggunakan Korelasi Peringkat Kendall (*Maurice Kendall*). Data ordinal yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal dapat dianalisis menggunakan metode ini.

a. Rumus Korelasi Kendall (τ) :

$$\tau = \frac{(P-Q)}{n \cdot (n-1)}$$

Keterangan:

P: Jumlah pasangan data yang sejalan (*concordant pairs*).

Q : Jumlah pasangan data yang tidak sejalan (*discordant pairs*).

n : Jumlah total pasangan data.

b : Interpretasi Hasil Korelasi Kendall (τ):

$\tau = 1$: Hubungan positif sempurna.

$\tau = -1$: Hubungan negatif sempurna.

$\tau = 0$: Tidak ada hubungan.

b. Hipotesis Uji Korelasi Kendall:

H_0 : “Tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.”

H_1 : “Ada hubungan antara variabel independen dan Dependen”

Kriteria Keputusan:

a. “Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel.”

b. “Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub

Pada tahun 2004 Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Menteri Agama berupaya menumbuhkan Sekolah Kejuruan di seluruh wilayah Indonesia. Program yang dicanangkan adalah SMK Kecil untuk wilayah yang terdapat SMP Negeri dan SMK Kelas Jauh untuk SMP yang berada di lingkungan pondok pesantren. Kabupaten Tegal menjadi salah satu tempat penumbuhan SMK baru tersebut, yaitu di wilayah Kecamatan Warurejo, Tarub, Lebaksiu, dan Bumi Jawa.

Untuk wilayah Kecamatan Tarub, ditunjuk Yayasan Hasyim Asy'ari yang mengelola Sekeloh Menengah Pertama dan juga Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari untuk mendirikan SMK Kelas Jauh. Hasil musyawarah Pengurus Yayasan yang dipimpin KH. Abullah Jamil dibantu Drs. H. Farikhi, MM sebagai Sekretaris, menyatakan siap untuk mendirikan SMK Kelas Jauh dengan nama SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub.

Berdirinya SMK Kelas Jauh di Yayasan Hasyim Asy'ari terbilang sangat instan karena merupakan program Pemerintah memperbanyak sekolah menengah kejuruan, melalui Menteri Pendidikan dan Menteri Agama. Meski berdiri begitu cepat tetapi mendapat respon positif dari masyarakat di sekitar SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub. Di bawah pimpinan

Drs. H. Farikhi, MM. SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub berkembang dengan pesat. Dibantu Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ali Imron, S.Pd, yang secara kebetulan menjadi staf pengajar di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub memadukan kurikulum SMK dengan kurikulum pondok pesantren. Ali Imron, S.Pd sebagai Kurikulum banyak belajar di SMK N 1 Adiwerna terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan juga sarana pra sarana.

SMK N 1 Adiwerna yang menjadi rujukan SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub, mengirim dua orang pengajar yaitu Bapak Drs. Tulus Siswanto dan Bapak Drs. Rohmanudin untuk membantu keberlangsungan KBM di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub terutama mata pelajaran. produktif. Sampai tahun 2013 SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub, hanya memiliki satu jurusan/kompetensi yaitu teknik kendaraan ringan, dengan jumlah rombel 27 kelas. Mulai tahun 2014 SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub membuka jurusan baru, sampai sekaraang SMK NU Hasyim Asy'ari memiliki 4 kompetensi keahlian yakni teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik komputer jaringan dan layanan perbankan yang sekarang namanya menjadi perbankan keuangan mikro.

4.1.2 Visi dan Misi SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub

4.1.2.1 Visi SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif

kepada seluruh warga sekolah . Menumbuhkan semangat daya saing secara sehat baik secara kompetitif maupun komparatif meningkatkan kedisiplinan seluruh warga dengan mematuhi norma-norma agama dan tata tertib sekolah

4.1.2.2 Misi SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah merumuskan misi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dengan berbasis nilai-nilai Islam.
2. Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.
3. Mengembangkan kompetensi siswa sesuai bidang keahlian yang dipilih.
4. Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
5. Membangun kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment antara setiap item pertanyaan dengan total skor.

a. Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan PIP)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan PIP)

Variabel	No Item	Nilai r Hitung	Ket	Nilai r tabel	Ket
Pemanfaatan PIP (X)	X1	0,744	>	0,200	Valid
	X2	0,772	>	0,200	Valid
	X3	0,789	>	0,200	Valid
	X4	0,782	>	0,200	Valid
	X5	0,637	>	0,200	Valid
	X6	0,844	>	0,200	Valid

Sumber : olahan tahun 2025

Berdasarkan hasil output SPSS, seluruh item pada variabel X (X1 hingga X6) memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai korelasi Pearson setiap item dengan skor total juga menunjukkan nilai positif dan signifikan, misalnya:

X1 terhadap Total: $r = 0,744$, Sig. $< 0,001$ X2 terhadap Total: $r = 0,772$, Sig. $< 0,001$

X6 terhadap Total: $r = 0,841$, Sig. $< 0,001$

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar)

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar)

Variabel	No Item	Nilai r Hitung	Ket	Nilai r tabel	Ket
Motivasi Belajar (Y)	Y1	0,880	>	0,200	Valid
	Y2	0,910	>	0,200	Valid
	Y3	0,918	>	0,200	Valid
	Y4	0,932	>	0,200	Valid
	Y5	0,943	>	0,200	Valid
	Y6	0,868	>	0,200	Valid

Sumber : olahan tahun 2025

Hasil uji validitas untuk variabel Y juga menunjukkan bahwa semua item pernyataan (Y1 sampai Y6) memiliki nilai korelasi Pearson dengan skor total yang signifikan di bawah 0,05.

Dengan demikian, seluruh item pada variabel X dan Y memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 serta korelasi yang kuat dengan skor total. Oleh karena itu, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran yang berulang. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan akurat dari waktu ke waktu.

4.2.1.1. Uji Reliabilitas Variabel X (Pemanfaatan PIP)

Instrumen variabel X terdiri dari 6 item (X1–X6). Berdasarkan output SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Cronbach's Alpha = 0,854

Jumlah item = 6

Nilai Alpha sebesar 0,854 berada jauh di atas batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X memiliki reliabilitas yang sangat baik dan konsisten dalam mengukur konstruk "Pemanfaatan Subsidi Program Indonesia Pintar".

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,854	6

Sumber : olahan tahun 2025

4.2.1.2. Uji Realibilitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Sementara itu, variabel Y juga terdiri dari 6 item (Y1– Y6), dan hasil perhitungan reliabilitas melalui SPSS menunjukkan bahwa:

Cronbach's Alpha = 0,958

Jumlah item = 6

Tabel 4. 4 Hasil Uji Realiabilitas Y (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,958	6

Sumber : olahan tahun 2025

Nilai Alpha tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, mendekati nilai sempurna 1,0. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel Y konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas terhadap kedua variabel, diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing sudah memenuhi syarat dan berada dalam kategori sangat reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada instrumen penelitian ini dapat digunakan karena telah memenuhi syarat reliabilitas.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang penting dalam penelitian kuantitatif, khususnya yang menggunakan analisis regresi dan korelasi. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi menyebar secara normal. Jika data residual berdistribusi normal, maka model regresi yang digunakan dianggap layak dan memenuhi asumsi dasar.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual hasil regresi antara variabel bebas (X) yaitu Pemanfaatan Subsidi PIP dan variabel terikat (Y) yaitu Motivasi Belajar Siswa. Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov – Smirnov (Sig.)	Shapiro – Wilk (Sig.)	Keterangan
Pemanfaatan PIP (X)	0,0011	< 0,0001	Tidak Normal
Motivasi Belajar (Y)	0,003	< 0,0001	Tidak Normal

Sumber : data olahan 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov maupun Shapiro–Wilk untuk kedua variabel berada di bawah 0,05. Secara spesifik, variabel Pemanfaatan PIP (X) memiliki Sig. 0,011 (K–S) dan < 0,001 (S–W), sedangkan variabel Motivasi Belajar (Y) memiliki Sig. 0,003 (K–S) dan < 0,001 (S–W). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, temuan ini menegaskan bahwa distribusi data tidak normal baik pada variabel X maupun Y.

Dalam konteks metodologi, hasil tidak normal ini wajar untuk penelitian dengan instrumen skala Likert. Meskipun skor butir biasanya dijumlahkan menjadi skor total, karakter dasarnya tetap ordinal dan sering kali menghasilkan distribusi yang tidak sepenuhnya mengikuti kurva normal. Karena itu, ketidaknormalan distribusi bukan kesalahan data, melainkan karakteristik umum pada riset pendidikan/sosial berbasis kuesioner.

Implikasi langsung dari hasil ini adalah pemilihan teknik analisis non-parametrik untuk menguji hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, langkah tersebut sudah tepat dengan menggunakan korelasi Kendall's

Tau-b. Uji ini tidak mensyaratkan normalitas, bekerja pada data ordinal/peringkat, dan menilai hubungan berdasarkan pasangan peringkat yang searah vs. berlawanan. Dengan demikian, alasan metodologis penggunaan Kendall's Tau-b menjadi kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.3. Deskripsi Variabel

Penelitian ini melibatkan 95 siswa kelas xi dan xii jurusan teknik komputer jaringan, teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor dan perbankan keuangan mikro .Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – laki	47	49,47 Persen
Perempuan	48	50,53 Persen

Sumber : Laporan Data Siswa SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub (2024)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 56,53 persen (48) dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 50,53 persen (47 siswa).

4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X Pemanfaatan PIP

Analisis deskriptif pada variabel Pengaruh Pemanfaatan PIP dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data penelitian. Melalui analisis ini dapat diketahui nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), serta standar deviasi dari jawaban

responden. Nilai rata-rata digunakan untuk menunjukkan kecenderungan umum atau tingkat pemanfaatan PIP secara keseluruhan. Nilai minimum dan maksimum memberikan informasi mengenai sebaran jawaban paling rendah hingga paling tinggi dari responden, sedangkan standar deviasi berfungsi untuk melihat seberapa besar penyebaran atau perbedaan antar jawaban responden terhadap pemanfaatan PIP. Dengan penyajian ukuran-ukuran statistik ini, peneliti memperoleh gambaran awal yang lebih jelas mengenai bagaimana program PIP dimanfaatkan oleh siswa serta seberapa besar pengaruhnya. Hasil uji statistik Deskriptif penelitian variabel pengaruh pemanfaatan PIP dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Pengaruh
Pemanfaatan PIP

Deskriptif Statistic					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Pemanfaatan PIP	95	11.00	30.00	25.2737	3.77968
Motivasi Belajar	95	6.00	30.00	21.9053	5.36354
Valid N (Listwise)	95				

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Pengaruh Pemanfaatan PIP yang diperoleh dari 95 responden menunjukkan nilai minimum sebesar

11 dan nilai maksimum sebesar 30. Hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat pemanfaatan PIP di antara responden, di mana siswa dengan skor terendah hanya mencapai 11 poin, sementara siswa dengan skor tertinggi memperoleh 30 poin. Nilai rata-rata (mean) sebesar 25,27 menunjukkan bahwa secara umum pemanfaatan PIP berada pada kategori cukup tinggi. Rata-rata ini mendekati nilai maksimum yang dapat dicapai, sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat dari adanya program PIP.

Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 3,77 menunjukkan adanya variasi atau penyebaran data antar responden. Angka ini relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban responden cukup homogen. Dengan kata lain, sebagian besar siswa memiliki pandangan yang hampir sama mengenai pemanfaatan PIP. Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini mengindikasikan bahwa PIP telah memberikan pengaruh positif yang cukup merata kepada siswa, meskipun masih terdapat sebagian kecil perbedaan dalam tingkat pemanfaatannya.

Berdasarkan hasil kuesioner pengaruh pemanfaatan PIP pada kelas xi dan xii, diperoleh nilai rata – rata untuk masing – masing indikator dapat dilihat dalam tabel 4.8 dengan kategori interpretasi (sugiyono,2019) sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Kategori Interpretasi

Rentang Skor	Kategori Interpretasi
81 – 100 Persen	Sangat Tinggi
61 – 80 Persen	Tinggi
41 – 60 Persen	Sedang

Tabel 4. 9 Presentase dan kategori Pengaruh Pemanfaatan PIP

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata rata	Persen	Kategori
1	Penggunaan dana PIP untuk membeli buku pelajaran dan seragam sekolah.	5	4,20	84,00	Sangat Tinggi
2	Penggunaan dana PIP untuk membayar biaya sekolah.	5	4,44	88,84	Sangat Tinggi
3	Pemanfaatan dana PIP sepenuhnya mendukung kegiatan pendidikan	5	4,17	83,37	Sangat Tinggi
4	Pemanfaatan dana PIP untuk kebutuhan belajar dirumah (alat tulis, kuota internet dsb)	5	4,13	82,53	Sangat Tinggi
5	Ketepatan waktu pencairan dana PIP	5	4,03	80,63	Tinggi
6	Manfaat dana PIP yang dirasakan siswa dalam mendukung pendidikan.	5	4,31	86,11	Sangat Tinggi

Sumber : data olahan 2025

Berdasarkan hasil presentase dan kategori pemanfaatan yang disajikan pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa masing-masing indikator memperoleh nilai mean, persentase, dan kategori yang berbeda. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut akan dijelaskan hasil perhitungan pada setiap indikator secara rinci.

- a. Berdasarkan hasil persentase dan kategori, indikator pertama menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,20 dari skor ideal 5, atau berada

pada tingkat persentase 84,00 persen. Hasil ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan dana PIP untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan berupa buku pelajaran dan seragam sekolah. Penggunaan dana pada kebutuhan pokok ini menggambarkan bahwa tujuan utama program PIP sebagai bentuk bantuan pendidikan sudah tepat sasaran.

Skor yang tinggi juga mencerminkan bahwa siswa benar-benar merasakan manfaat langsung dari PIP dalam menunjang kelengkapan belajar mereka. Dengan adanya buku pelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara lebih baik, sedangkan seragam sekolah berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan kesetaraan di lingkungan sekolah. Hasil ini mengindikasikan bahwa indikator pertama berperan sebagai salah satu aspek penting dalam menunjukkan relevansi pemanfaatan PIP terhadap kebutuhan riil siswa.

- b. Hasil persentase dan kategori pada indikator kedua menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,44 dari skor ideal 5, dengan persentase 88,84 persen. Angka ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang berarti mayoritas responden memanfaatkan dana PIP untuk membantu membayar biaya sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa PIP memiliki kontribusi nyata dalam meringankan beban keuangan siswa, terutama terkait kewajiban administrasi pendidikan. Dengan demikian, program ini mampu memastikan keberlangsungan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tanpa terkendala masalah biaya. Selain itu, tingginya skor pada

indikator ini memperlihatkan bahwa dana PIP tidak hanya dipandang sebagai bantuan tambahan, tetapi sudah menjadi salah satu sumber utama dalam mendukung kebutuhan sekolah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PIP berfungsi strategis dalam menekan angka putus sekolah, terutama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dengan demikian, indikator kedua menegaskan bahwa tujuan utama program PIP untuk memberikan akses pendidikan yang lebih merata dapat tercapai dengan baik.

- c. Pada indikator ketiga, diperoleh rata-rata skor sebesar 4,17 dari skor ideal 5, dengan persentase 83,37 persen. Hasil persentase dan kategori ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalokasikan dana PIP sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan. Artinya, siswa tidak menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan di luar pendidikan, sehingga pemanfaatannya sesuai dengan tujuan utama program. Hal ini memperkuat anggapan bahwa PIP benar-benar difokuskan sebagai penunjang kegiatan belajar siswa.

Temuan ini juga memberi gambaran bahwa siswa dan keluarganya memiliki kesadaran tinggi terhadap penggunaan dana bantuan pendidikan. Dengan memfokuskan dana PIP untuk kegiatan sekolah, siswa memiliki dukungan yang lebih baik dalam menjalani proses pembelajaran. Kondisi ini menegaskan bahwa keberadaan PIP bukan hanya membantu dari sisi finansial, tetapi juga mampu mengarahkan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan bantuan yang

diterima.

- d. Jika dilihat dari skor rata-rata, indikator keempat memperoleh nilai 4,13 dari skor ideal 5, dengan persentase 82,53 persen. Hasil persentase dan kategori ini berada pada kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menggunakan dana PIP untuk menunjang kebutuhan belajar di luar sekolah. Pemanfaatan tersebut meliputi penyediaan alat tulis, pembelian kuota internet, serta fasilitas pendukung lainnya yang sangat penting di era pembelajaran modern. Hal ini memperlihatkan bahwa dana PIP tidak hanya relevan untuk kebutuhan formal di sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap proses belajar siswa di rumah.

Hasil ini juga mencerminkan bahwa bantuan PIP berperan penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas belajar siswa di berbagai situasi, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Dengan adanya dukungan finansial untuk kebutuhan belajar di rumah, siswa menjadi lebih siap menghadapi tuntutan akademik. Oleh karena itu, indikator keempat menegaskan bahwa PIP mampu menjawab kebutuhan belajar yang semakin beragam sesuai perkembangan zaman.

- e. Indikator kelima memperoleh skor rata-rata 4,03 dari skor ideal 5, dengan persentase 80,63 persen. Hasil persentase dan kategori ini berada pada kategori tinggi, yang berarti sebagian besar responden merasa dana PIP sudah dicairkan sesuai jadwal, meskipun tidak setinggi indikator sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyaluran dana PIP

secara umum berjalan baik, namun masih ada sebagian kecil siswa yang mungkin mengalami keterlambatan dalam penerimaan. Dengan demikian, faktor ketepatan waktu pencairan tetap menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program.

Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa walaupun manfaat PIP diakui sangat besar, proses pencairannya perlu terus ditingkatkan agar seluruh siswa bisa mendapatkan dana tepat waktu tanpa hambatan. Keterlambatan pencairan, walaupun dialami sebagian kecil penerima, dapat berpengaruh pada pemanfaatan dana untuk kebutuhan pendidikan yang sifatnya mendesak, seperti pembayaran administrasi sekolah atau pembelian perlengkapan belajar. Oleh karena itu, indikator ini menjadi masukan penting bagi pihak terkait agar distribusi dana PIP dapat lebih optimal dan tepat sasaran.

- f. Pada indikator terakhir, skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,31 dari skor ideal 5, atau sebesar 86,11 persen. Hasil persentase dan kategori ini termasuk kategori sangat tinggi, yang menandakan bahwa mayoritas siswa benar-benar merasakan manfaat dari program PIP. Angka ini menunjukkan bahwa tujuan utama program, yaitu memberikan dukungan finansial untuk keberlangsungan pendidikan, telah tercapai dengan baik. Respon siswa yang tinggi juga mencerminkan bahwa bantuan ini tidak hanya diterima secara administratif, tetapi juga berdampak nyata pada proses belajar mereka. Lebih jauh lagi, temuan ini mengisyaratkan bahwa program PIP memiliki peran signifikan dalam mengurangi

hambatan ekonomi yang sering kali menjadi kendala siswa dalam menyelesaikan pendidikan. Dengan adanya PIP, siswa dapat lebih fokus pada aktivitas belajar tanpa harus terlalu terbebani oleh masalah biaya. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa keberlanjutan program PIP sangat penting bagi upaya peningkatan mutu pendidikan serta pemerataan kesempatan belajar di kalangan peserta didik.

4.3.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y Motivasi Belajar

Analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data penelitian. Melalui analisis ini dapat diketahui nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), serta standar deviasi dari jawaban responden. Nilai rata-rata digunakan untuk menunjukkan kecenderungan umum atau tingkat pemanfaatan PIP secara keseluruhan. Nilai minimum dan maksimum memberikan informasi mengenai sebaran jawaban paling rendah hingga paling tinggi dari responden, sedangkan standar deviasi berfungsi untuk melihat seberapa besar penyebaran atau perbedaan antar jawaban responden terhadap motivasi belajar. Dengan penyajian ukuran- ukuran statistik ini, peneliti memperoleh gambaran awal yang lebih jelas mengenai bagaimana program PIP memberikan motivasi belajar untuk siswa serta seberapa besar pengaruhnya. Hasil uji statistik Deskriptif penelitian variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Deskriptif Statistic					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan PIP	95	11.00	30.00	25.2737	3.77968
Motivasi Belajar	95	6.00	30.00	21.9053	5.36354
Valid N (Listwise)	95				

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, variabel Motivasi Belajar yang diperoleh dari 95 responden menunjukkan nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00. Nilai minimum ini memperlihatkan bahwa terdapat siswa dengan tingkat motivasi belajar yang sangat rendah, sedangkan nilai maksimum menunjukkan adanya siswa dengan motivasi belajar yang optimal. Rentang nilai yang cukup jauh (6 hingga 30) menggambarkan adanya perbedaan yang cukup bervariasi di antara siswa dalam hal motivasi belajar. Variasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti minat, semangat, dan kesadaran siswa, maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta pemanfaatan bantuan pendidikan seperti PIP.

Rata-rata (mean) yang diperoleh dari data motivasi belajar adalah sebesar 21,90. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi, karena posisinya

mendekati nilai maksimum (30). Dengan kata lain, sebagian besar siswa memiliki dorongan yang baik dalam mengikuti proses belajar, baik dari sisi kehadiran, keaktifan di kelas, maupun usaha untuk menyelesaikan tugas. Namun demikian, nilai rata-rata ini juga memperlihatkan bahwa masih ada kelompok siswa yang motivasi belajarnya berada di bawah rata-rata, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dalam upaya peningkatan semangat belajar mereka.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 5,36. Standar deviasi ini relatif sedang, artinya terdapat variasi jawaban yang cukup berarti dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa tidak seragam: ada sebagian siswa yang motivasinya sangat tinggi, tetapi ada pula yang cukup rendah. Variasi ini penting untuk diperhatikan karena bisa menggambarkan kondisi nyata di kelas, di mana perbedaan semangat belajar antar siswa memengaruhi dinamika proses pembelajaran. Dengan demikian, meskipun rata-rata tergolong baik, penyebaran data memperlihatkan adanya ketidakmerataan tingkat motivasi di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, hasil uji deskriptif pada variabel motivasi belajar ini memberikan gambaran umum bahwa mayoritas siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa dengan tingkat motivasi rendah. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin melihat sejauh mana faktor-faktor seperti pemanfaatan dana PIP dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar

siswa. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut, khususnya terkait hubungan antara pemanfaatan PIP dengan tingkat motivasi belajar siswa di sekolah.

4.3.3 Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan variabel Motivasi Belajar siswa. Melalui uji ini dapat dilihat arah hubungan (positif atau negatif) serta tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

4.3.3.1 Uji Korelasi Kendal Tau

Dalam penelitian ini uji korelasi dilakukan menggunakan Kendall's Tau. Alasan penggunaan Kendall's Tau adalah karena data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari angket dengan skala Likert, sehingga bersifat ordinal. Menurut Sugiyono (2019), uji korelasi Kendall's Tau merupakan salah satu teknik korelasi non- parametrik yang cocok digunakan apabila data penelitian berbentuk ordinal atau tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

Kendall's Tau memiliki kelebihan dibandingkan uji korelasi Pearson, karena tidak mengharuskan data berdistribusi normal dan lebih sesuai untuk mengukur keeratan hubungan antar-variabel yang datanya berupa peringkat. Kendall's Tau menghitung keeratan hubungan dengan membandingkan jumlah pasangan data yang memiliki peringkat searah dengan jumlah pasangan data yang memiliki peringkat berlawanan. Dengan demikian, koefisien yang dihasilkan akan

menunjukkan seberapa kuat dan searah hubungan antar-variabel yang diteliti.

Penggunaan uji Kendall's Tau dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antara pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan motivasi belajar siswa. Jika nilai korelasi yang diperoleh positif, maka semakin tinggi pemanfaatan PIP, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, dan sebaliknya.

4.3.3.2 Analisis Hubungan Variabel X dan Y

Analisis statistik hubungan variabel x dan y yaitu pengaruh pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa bisa diketahui melalui perhitungan hasil uji Kendall's Tau sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau

Correlations				
			Pemanfaatan PIP	Motivasi Belajar
Kendall's tau_b	Pemanfaatan PIP	Correlation Coefficient	1,000	,351**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	95	95
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	,351**	1,000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	95	95
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber : olahan tahun 2025

a. Hasil Uji Kendall's Tau

Uji korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y). Teknik korelasi yang dipakai adalah Kendall's Tau-b, karena data penelitian diperoleh dari angket dengan skala Likert yang bersifat ordinal, sehingga lebih sesuai dianalisis dengan metode non-parametrik. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29, diperoleh nilai koefisien korelasi Kendall's Tau sebesar 0,351 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan PIP dengan motivasi belajar siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, semakin tinggi pemanfaatan PIP maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah pemanfaatan PIP, maka motivasi belajar siswa cenderung ikut menurun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PIP memiliki kontribusi nyata dalam memengaruhi kondisi motivasi belajar di sekolah, meskipun kontribusi tersebut bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

b. Analisis Hubungan Variabel Pemanfaatan PIP dengan Motivasi

Belajar Nilai koefisien korelasi 0,351 memiliki arah positif, yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah searah.

Interpretasi ini menjelaskan bahwa bantuan pendidikan berupa PIP yang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa mampu mendorong peningkatan motivasi mereka dalam belajar. Hal ini wajar, karena PIP membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, mulai dari buku, seragam, hingga perlengkapan belajar lainnya, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih tenang tanpa terbebani masalah biaya. Jika dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019), nilai 0,351 termasuk dalam kategori rendah menuju sedang ($0,20 - 0,399 = \text{rendah}$; $0,40 - 0,599 = \text{sedang}$). Artinya, meskipun hubungan antara PIP dan motivasi belajar signifikan, tingkat keeratannya belum terlalu kuat. Dengan kata lain, ada faktor-faktor lain di luar PIP yang juga berperan besar dalam memengaruhi motivasi belajar siswa, misalnya dukungan orang tua, peran guru, lingkungan sekolah, serta dorongan internal siswa sendiri.

Temuan ini memperlihatkan bahwa PIP berperan penting sebagai faktor eksternal yang memudahkan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Bantuan finansial yang diterima membuat siswa lebih siap secara material, sehingga mereka bisa lebih fokus mengikuti pembelajaran. Namun, untuk membangun motivasi belajar yang optimal, diperlukan sinergi antara dukungan finansial melalui PIP dan faktor-faktor lainnya yang mendukung aspek psikologis maupun sosial siswa.

Dengan demikian, hasil korelasi Kendall's Tau dalam penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa PIP memang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun peranannya masih bersifat parsial. Program ini membantu mengurangi hambatan ekonomi, tetapi keberhasilan dalam membentuk motivasi belajar yang kuat tetap memerlukan dukungan menyeluruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan motivasi intrinsik siswa itu sendiri.

4.4. Pembahasan

Pada penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan dan searah antara pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan motivasi belajar siswa. Hasil uji korelasi Kendall's Tau-b menunjukkan koefisien $\tau = 0,351$ dengan $p < 0,001$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan PIP oleh siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka; sebaliknya, pemanfaatan yang rendah cenderung diikuti motivasi yang lebih rendah. Besarnya koefisien berada pada kategori rendah-sedang, sehingga hubungan ini nyata secara statistik namun bukan satu-satunya faktor penentu motivasi belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan arah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Gambaran deskriptif juga mendukung temuan di atas. Rata-rata pemanfaatan PIP berada pada 25,27 (SD 3,78) dari rentang 11–30 yang berarti mayoritas responden telah memanfaatkan bantuan secara cukup tinggi. Di sisi lain, motivasi belajar memiliki mean 21,9 (SD 5,36) dari rentang 6–30 yang menunjukkan motivasi pada kategori cukup baik namun masih beragam antar

siswa. Sebaran yang relatif homogen pada variabel PIP serta variasi yang lebih lebar pada motivasi belajar menjelaskan mengapa korelasinya tidak terlalu besar: pemanfaatan PIP relatif merata, sementara motivasi dipengaruhi pula oleh faktor lain (minat, dukungan keluarga, iklim kelas, dsb.)

Secara teoretis, hasil ini selaras dengan kerangka yang menempatkan dukungan finansial sebagai prasyarat yang memungkinkan kebutuhan dasar siswa terpenuhi sehingga energi psikisnya dapat dialihkan ke aktivitas belajar. Naskah penelitianmu menegaskan bahwa PIP menurunkan kecemasan biaya dan membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran (mis. untuk buku, seragam, alat tulis, kuota/transport), yang pada gilirannya meningkatkan dorongan untuk hadir, aktif, dan menyelesaikan tugas. Penalaran ini sejalan dengan penekanan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar akan memfasilitasi motivasi belajar yang lebih kuat.

Dari sisi metodologis, penggunaan Kendall's Tau-b sudah tepat karena data berskala ordinal (Likert) dan tidak mensyaratkan distribusi normal. Teknik ini mengukur keeratan berdasarkan pasangan peringkat yang searah vs. berlawanan, dengan demikian, signifikansi yang diperoleh dapat dipandang valid untuk menyimpulkan adanya hubungan positif antara pemanfaatan PIP dan motivasi belajar pada konteks data ini.

Implikasi praktisnya, sekolah dapat memperkuat efektivitas PIP melalui pembinaan pemanfaatan dana (mis. prioritas buku/alat belajar, biaya transport, paket data) serta pendampingan belajar setelah pencairan agar dorongan eksternal dari PIP bertransformasi menjadi kebiasaan belajar yang

lebih mandiri dan berkelanjutan. Butir instrumen pada penelitian ini seperti penggunaan dana untuk kebutuhan belajar dan ketepatan pencairan dapat dijadikan checklist monitoring program di tingkat kelas/wali. Namun, ada batasan yang perlu dicatat. Pertama, besaran korelasi yang rendah–sedang menunjukkan bahwa selain PIP, masih banyak faktor lain yang memengaruhi motivasi (iklim kelas, metode guru, dukungan orang tua, karakter individual). Kedua, korelasi tidak menyiratkan kausalitas; studi lanjutan dengan rancangan longitudinal/eksperimental atau model multivariat akan membantu menaksir pengaruh bersih PIP. Ketiga, karena datanya ordinal dan dianalisis secara non-parametrik, hasil diinterpretasikan sebagai hubungan peringkat, bukan perubahan dalam satuan metrik yang pasti meski pendekatan ini sudah sesuai dengan sifat data.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa PIP berasosiasi positif dan signifikan dengan motivasi belajar, didukung oleh kecenderungan deskriptif kedua variabel serta landasan teoretis tentang peran bantuan finansial dalam memfasilitasi motivasi. Ke depan, penguatan tata kelola pemanfaatan dana di sekolah—bersama strategi pedagogis yang mendorong partisipasi, ketekunan, dan disiplin tugas—berpotensi memperbesar dampak program terhadap motivasi belajar siswa.

4.5. Keterbatasan Penelitian

4.5.1 Ruang Lingkup Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub, dan hanya melibatkan siswa penerima PIP sebanyak 95

responden. Keterbatasan ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain ataupun ke jenjang pendidikan berbeda.

4.5.2 Pendekatan Korelasional

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yang hanya mengukur hubungan antar variabel tanpa menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Dengan demikian, meskipun ditemukan hubungan antara pemanfaatan PIP dan motivasi belajar, tidak dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan PIP secara langsung menyebabkan peningkatan motivasi.

4.5.3 Instrumen Berdasarkan Persepsi Siswa

Data diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa, sehingga sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran masing-masing responden. Adanya kemungkinan bias dalam menjawab, seperti menjawab sesuai harapan atau tekanan sosial, bisa memengaruhi validitas jawaban.

The logo of STKIPNU TEGAL is a large, light green shield-like shape with a yellow border. Inside the shield, there is a circular emblem at the top center featuring a book, a quill, and the letters 'N' and 'U'. Below the emblem, the text 'STKIPNU' is written in large, bold, yellow capital letters, and 'TEGAL' is written below it in the same style. The background of the shield is a light green color with a subtle pattern.

**STKIPNU
TEGAL**

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan PIP di sekolah sudah berjalan dengan baik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa dana PIP benar-benar digunakan untuk kepentingan pendidikan, seperti membeli perlengkapan sekolah, membayar biaya administrasi, serta menunjang kebutuhan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini membuktikan bahwa tujuan utama program PIP, yaitu membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan, sudah sesuai sasaran. Dengan demikian, pemanfaatan PIP dapat dikatakan efektif dalam mendukung keberlangsungan pendidikan siswa.

Selain itu, tingkat motivasi belajar siswa juga berada pada kategori cukup tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa mendekati skor maksimal, yang berarti sebagian besar siswa memiliki semangat, dorongan, serta keinginan untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Meskipun demikian, variasi antar individu tetap terlihat, sehingga masih ada siswa yang motivasi belajarnya perlu ditingkatkan. Temuan ini menegaskan bahwa bantuan finansial melalui PIP mampu menjadi salah satu faktor pendorong penting dalam meningkatkan motivasi

belajar, namun faktor internal seperti disiplin, minat, dan dukungan lingkungan belajar juga tetap berperan.

Hasil uji korelasi Kendall's Tau memperlihatkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan PIP dengan motivasi belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,361 dengan tingkat signifikansi 0,006 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa semakin tepat penggunaan dana PIP, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Artinya, program bantuan ini tidak hanya meringankan beban ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan semangat belajar siswa dalam kegiatan akademik. Hubungan ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi yang terbantu oleh adanya PIP dapat berdampak langsung pada aspek psikologis siswa berupa motivasi untuk belajar lebih giat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan PIP memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan bantuan dan menggunakannya dengan baik mampu menjaga serta meningkatkan semangat belajarnya, sehingga mendukung keberhasilan dalam meraih prestasi akademik. Oleh karena itu, keberlangsungan program PIP sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan, agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dan memberikan dampak berkelanjutan bagi dunia pendidikan, khususnya bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait sebagai bahan pertimbangan:

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan dana bantuan PIP dengan lebih bijak dan sepenuhnya untuk menunjang kebutuhan belajar. Selain itu, siswa juga perlu menumbuhkan motivasi internal, seperti disiplin dan minat belajar.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus memantau serta mengawasi penggunaan dana PIP agar benar-benar tepat sasaran. Sehingga manfaat program ini dapat dirasakan lebih merata.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

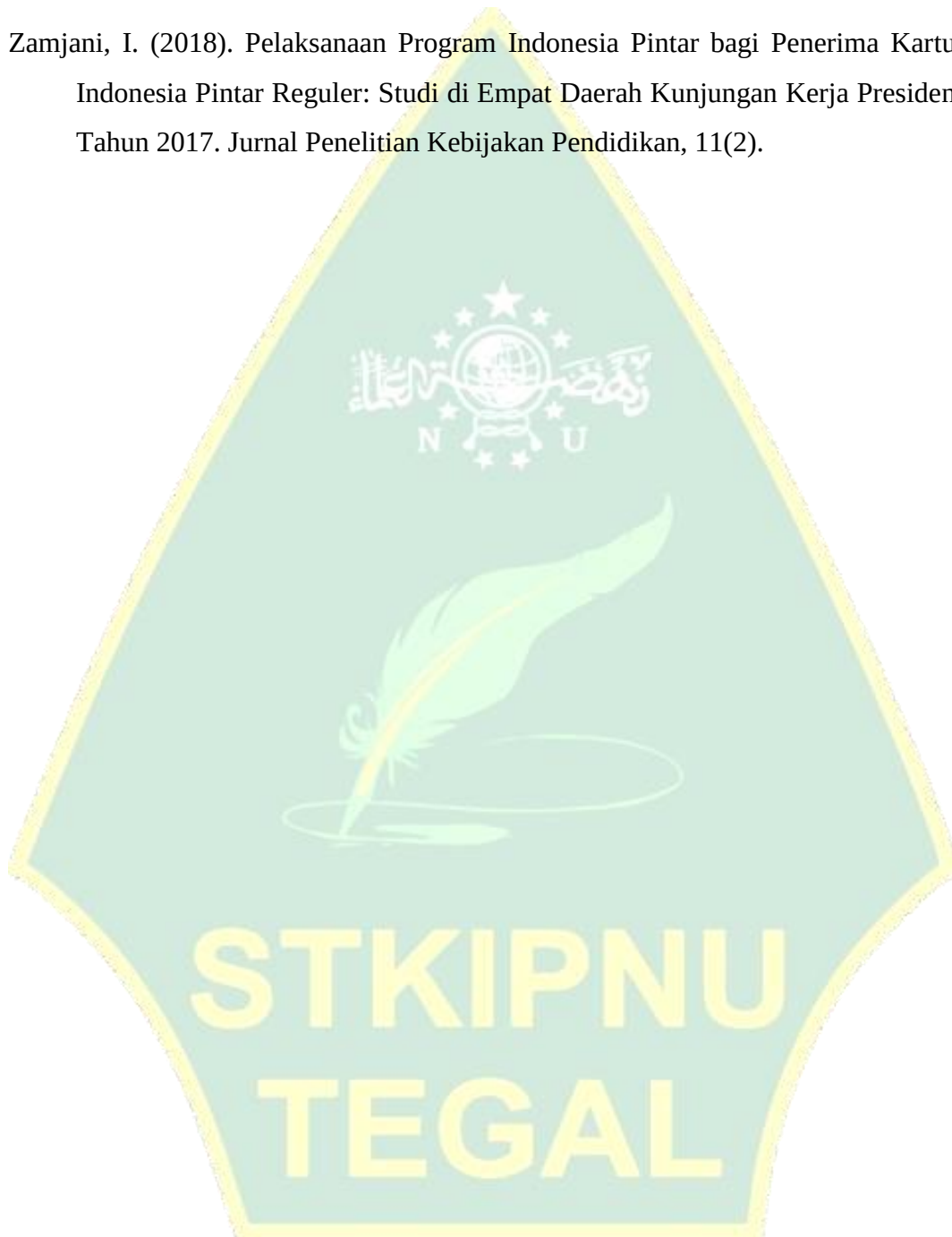
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, misalnya dengan memasukkan faktor eksternal lain seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, maupun fasilitas sekolah. Hal ini penting agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. W. (2012). Pengaruh Dana Bantuan Siswa Miskin Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Madiun Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 2118-2125. https://etheses.iainkediri.ac.id/5016/2/9321135317_bab1.pdf
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1993). Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning. *Jurnal Edukasi Psikologi*, 28(2), 117-148.
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests. *Psychometrika*, 16(3), 297. <https://doi.org/10.1007/BF02310555>
- Damanik, R. (2021). Meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(1), 28-31.
- Dian Permata Sari. (2018). Penerapan Metode SAW (Simple Additive Weighting) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Penerima Beasiswa Pada SMK N 2 Payakumbuh. *Jurnal J-Click*, 5(2).
- Herawati, dkk. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ismail, dkk. (2018). Pengaruh dan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 2118-2125.
- Kemendikbudristek. (2022). *Program Indonesia Pintar (PIP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP)*. <https://repositori.kemdikbud.go.id>

- Kusnaeni, A. R. (2019). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) di Kabupaten Semarang (Studi kasus di SDN Gogik 01 Kecamatan Ungaran Barat). *Jurnal Penelitian*.
- Lestari, D. (2020). Analisis Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 60-68.
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1-55.
- Murniasih, E. (2009). *Buku Pintar Beasiswa: Panduan Komplet Meraih Beasiswa di Dalam maupun Luar Negeri*. Yogyakarta: Gagas Media.
- Muthmaunnah, F. V. N., dkk. (2023). Pengaruh Beasiswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAIT Buahati Islamic School. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pearson, K. (1895). Note on Regression and Inheritance in the Case of Two Parents. *Proceedings of the Royal Society of London*, 58, 240–242. <https://doi.org/10.1098/rspl.1895.0041>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar. <https://sma.dikdasmen.go.id>
- Sanatang, S. S., & Wahid, A. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(02), 735-748.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Yusuf, S., & Pratama, C. S. (2024). Optimalisasi Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Upaya Peningkatan Kesetaraan Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 799-811.
- Zamjani, I. (2018). Pelaksanaan Program Indonesia Pintar bagi Penerima Kartu Indonesia Pintar Reguler: Studi di Empat Daerah Kunjungan Kerja Presiden Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2).



The logo of STKIPNU TEGAL is a green shield-shaped emblem with a yellow border. At the top, it features a circular seal with Arabic calligraphy and the letters 'N' and 'U'. Below the seal is a quill pen resting on a circular ink blot. At the bottom, the text 'STKIPNU TEGAL' is written in bold, yellow, sans-serif capital letters.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lembar Observasi Awal Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP)

Lokasi : SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub

Kelas : XI dan XII

Tanggal : Juni 2025

Observer : Tri Defi Fitriana

No	Indikator Pengamatan	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Keterangan
1	Pemanfaatan dana PIP untuk kebutuhan pendidikan	Apakah siswa menggunakan dana PIP untuk membeli perlengkapan sekolah, buku, seragam, atau biaya sekolah?	70% siswa memanfaatkan PIP untuk membeli buku, seragam, dan alat tulis.	Dana bantuan meringankan beban orang tua.
2	Pemanfaatan dana PIP untuk kebutuhan non-pendidikan	Apakah siswa menggunakan dana PIP untuk kebutuhan pribadi di luar pendidikan?	25% siswa mengaku menggunakan sebagian dana untuk keperluan lain (makan, pulsa, pakaian non-sekolah).	Menunjukkan kurangnya kesadaran tentang tujuan PIP.
3	Motivasi belajar siswa penerima PIP	Apakah terlihat peningkatan semangat mengikuti pembelajaran, kehadiran, dan partisipasi kelas?	60% siswa penerima PIP lebih aktif bertanya dan mengikuti diskusi.	Bantuan memberi rasa percaya diri dan motivasi.
4	Kehadiran siswa penerima PIP	Apakah bantuan PIP berdampak pada tingkat kehadiran di sekolah?	Rata-rata kehadiran siswa penerima PIP $\geq 90\%$.	Biaya transportasi sekolah tertutupi oleh PIP.
5	Dukungan keluarga dalam pemanfaatan PIP	Apakah keluarga mengarahkan siswa agar dana dipakai untuk sekolah?	50% siswa mendapat arahan dari orang tua untuk menggunakan PIP sesuai kebutuhan pendidikan.	Masih ada keluarga yang membiarkan anak bebas menggunakan dana.

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK NU HASYIM ASY'ARI TARUB
 TERAKREDITASI "A" BESERTIFIKAT ISO 9001 : 2015
 Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor,
 Teknik Komputer dan Jaringan, Layanan Perbankan
 Alamat : Jl. Raya Karangjati No. 25 Tarub Tegal 52184 Telp/Fax (0283) 3447864
 Website : hasyimasyari.sch.id Email: smknu.hasyri.trb@gmail.com



AN ISO 9001 : 2015 CERTIFIED COMPANY

Nomor : 2394/1.03.35.218/VI/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Surat Permohonan Penelitian

Kepada :

Yth. Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal

di_

Slawi

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat Permohonan Penelitian dari Bapak, bersama dengan surat ini kami bersedia memberi kesempatan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub Kab. Tegal.

Berikut ini adalah nama-nama mahasiswa yang akan melaksanakan.

No.	Nama Lengkap	NIM
1.	Tri Defi Fitriana	2103000115

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Tarub, 11 Juni 2025
 Kepala Sekolah

 SYARIFUL AMIN, S.Pd.I

Lampiran 3 Data siswa penerima PIP

No	rombel	Nama siswa	Nomenklatur
1	XII TKR 1	Dandi Trio Ramadhani	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
2	XII TKR 1	Muhammad Dani Setiawan	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
3	XII TKR 1	Muhammad Ary Setiawan	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
4	XII TKR 2	M Fadillah Prasetyo	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
5	XII TKR 2	Reza Saputra	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
6	XII TKR 2	Andi Pratama	SMK NU HASYIM ASYARI
7	XII TKR 2	M.safarudin	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
8	XII TKR 3	Supriyono	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
9	XII TKR 3	Diki nur ajiyanto	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
10	XII TKR 3	Muhammad Muarif	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
11	XII TKR 3	Saripudin	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
12	XII TKR 3	Rasyid Ridho Ramadhani	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
13	XII TKR 3	Maulana jafar rozak	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
14	XII TSM 1	Khayrurisyah Alvanti	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
15	XII TSM 2	Ahmad Juniarto	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
16	XII TSM 2	Arya Tri Cipta	SMK NU HASYIM ASYARI
17	XII TSM 2	Muhammad Bayu Wijaya	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
18	XII TSM 2	Muhammad Fajrin Rokhmansyah	SMK NU HASYIM ASYARI
19	XII TSM 3	Maulana Ramadhani	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
20	XII TSM 3	Nabil Izzatul Auliya	SMK NU HASYIM ASYARI
21	XII TSM 3	Riva Aditia	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
22	XII TSM 3	Zami Ardiyanto	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
23	XII TKJ 1	M. Rahmat Fadilah	SMK NU HASYIM ASYARI

No	rombel	Nama siswa	Nomenklatur
			TARUB
24	XII TKJ 1	Ahmad Wahyudin	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
25	XII TKJ 1	Ahmad Rifai	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
26	XII TKJ 1	Devina Sasy Pasha Islami	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
27	XII TKJ 1	Dede Nur Kholifah	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
28	XII TKJ 1	Moza Deviani	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
29	XII TKJ 1	Nurul Azkia	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
30	XII TKJ 1	Ilva Tri Juliyana	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
31	XII TKJ 1	Silvana Afni Afriyani	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
32	XII TKJ 1	Nia Ana Salasa	SMK NU HASYIM ASYARI
33	XII TKJ 1	Ibnu Fakih Zailul Hak	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
34	XII TKJ 1	M.Rahmat Fadilah	SMK NU HASYIM ASYARI
35	XII TKJ 1	Larasati Esti Dirlangga	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
36	XII TKJ 1	Rini Meli Syafitri	SMK NU HASYIM ASYARI
37	XII TKJ 2	Izatul Auliya	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
38	XII TKJ 2	Ririn Indah Lestari	SMK NU HASYIM ASYARI
39	XII TKJ 2	Sinta Ayu Lestari	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
40	XII TKJ 2	Ratna Nurul Aditia Tesa	SMK NU HASYIM ASYARI
41	XII TKJ 2	Ahmad Rifai	SMK NU HASYIM ASYARI
42	XII TKJ 2	Ali Mussyafa	SMK NU HASYIM ASYARI
43	XII TKJ 3	Andika Pratama Danuarta	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
44	XII TKJ 3	Bunga Rosediana	SMK NU HASYIM ASYARI
45	XII TKJ 3	Esa Mutiara Sabrina	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
46	XII TKJ 3	Ajeng Rini Utami	SMK NU HASYIM ASYARI
47	XII TKJ 3	Muhammad Rachel Des Muntaro	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
48	XII TKJ 3	Fitri Purnawati	SMK NU HASYIM ASYARI
49	XII TKJ 3	Enjeli Dwi Melisa	SMK NU HASYIM ASYARI

No	rombel	Nama siswa	Nomenklatur
			TARUB
50	XII TKJ 3	Aditiya Farizky	SMK NU HASYIM ASYARI
51	XII TKJ 3	Faiq Alfard Nirwana	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
52	XII TKJ 3	Nofita Maulidah	SMK NU HASYIM ASYARI
53	XII TKJ 3	Naila Izzatul Auliya	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
54	XII TKJ 3	Raynie Ribka Angellysa Suprpto	SMK NU HASYIM ASYARI
55	XII TKJ 3	Firza Riyanti	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
56	XII TKJ 3	Kaisa Aulia Ramadhani	SMK NU HASYIM ASYARI
57	XII TKJ 3	Rizki Nur Barokah	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
58	XII TKJ 3	Ummu Aema Salsabila	SMK NU HASYIM ASYARI
59	XII TKJ 3	Najwa Nabila Salwa	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
60	XII TKJ 3	Fiqrotun Nabila	SMK NU HASYIM ASYARI
61	XII TKJ 3	Muhammad Zakaria	SMK NU HASYIM ASYARI
62	XII TKJ 4	Alifiah Novita Sari	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
63	XII TKJ 4	Fachri Akbar Elzirazi	SMK NU HASYIM ASYARI
64	XII TKJ 5	Hanum Salsabila	SMK NU HASYIM ASYARI
65	XII TKJ 5	Hilda Ervianita	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
66	XII TKJ 5	Nur Shihah Rahayu	SMK NU HASYIM ASYARI
67	XII PKM 1	Naiya Anggun Tamara	SMK NU HASYIM ASYARI
68	XII PKM 1	Zahrotus Shita Kamil	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
69	XII PKM 1	Mei Indriyani	SMK NU HASYIM ASYARI
70	XII PKM 1	Linda Nur Azizah	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
71	XII PKM 1	Aisyah Dwi Artikasari	SMK NU HASYIM ASYARI
72	XII PKM 1	Julia Nosa Victoria Andiri	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
73	XII PKM 1	Rizkiya Istiqomah	SMK NU HASYIM ASYARI
74	XII TSM 2	Nurkholis Wanto	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
75	XII TSM 2	Muhammad Fikih Hidayat	SMK NU HASYIM ASYARI
76	XII TSM 3	Bagus	SMK NU HASYIM ASYARI
77	XII TSM 3	Muhammad De Riziq	SMK NU HASYIM ASYARI

No	rombel	Nama siswa	Nomenklatur
			TARUB
78	XII TSM 3	Moh Faqih Hidayat	SMK NU HASYIM ASYARI
79	XII TSM 3	Firman Maulana Ibrahim	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
80	XII TSM 3	M. Fahrizal Ikhsan	SMK NU HASYIM ASYARI
81	XII TSM 3	Adella Saputra	SMK NU HASYIM ASYARI
82	XII TSM 3	Moh. Rizki Regiyanto	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
83	XII TSM 3	Nabil sapta	SMK NU HASYIM ASYARI
84	XII TSM 3	Riva Aditia	SMK NU HASYIM ASYARI
85	XI TKJ 1	Muhammad Firlana	SMK NU HASYIM ASYARI
86	XI TKJ 1	Fika Ayu Amalia	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
87	XI TKJ 2	Ali Mussyafa	SMK NU HASYIM ASYARI
88	XI TKJ 4	Novi Ayuningsih	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
89	XI TKJ 4	Zahrotus Syita Al Farsyih	SMK NU HASYIM ASYARI
90	XI TKJ 4	Urifa Ramadhani	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
91	XI TKJ 5	Reva Ramadhani	SMK NU HASYIM ASYARI
92	XI TKR 3	Akhmad Abi Suja	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB
93	XI TSM 1	M.Radhika Febriansyah	SMK NU HASYIM ASYARI
94	XI TSM 2	M. Fahrizal Ikhsan	SMK NU HASYIM ASYARI
95	XI TSM 2	Moh. Rizki Regiyanto	SMK NU HASYIM ASYARI TARUB

STKIPNU
TEGAL

Lampiran 4 Lembar Kuesioner

Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas XI dan XII di SMK NU HASYIM ASY'ARI TARUB

Petunjuk Pengisian :

- Kuesioner ini bersifat subjektif
- Satu orang satu kali mengisi form

1. Nama Lengkap

2. Kelas dan Jurusan (contoh : XI TKJ 5)

3. Apakah anda penerima PIP ?

Tandai satu oval saja.

☐

YA

☐

TIDAK

**STKIPNU
TEGAL**

Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas XI dan XII di SMK NU HASYIM ASY'ARI TARUB

Pemanfaatan Program Indonesia Pintar

Petunjuk Pengisian Skala Likert 1-5 :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 = Netral
 4 = Setuju
 5 = Sangat Setuju

4. Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran dan seragam sekolah

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
 2 ☐
 3 ☐
 4 ☐
 5 ☐

5. Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
 2 ☐
 3 ☐
 4 ☐
 5 ☐

**STKIPNU
TEGAL**

6. Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
2 ☐
3 ☐
4 ☐
5 ☐

7. Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar di rumah (alat tulis, kuota internet)

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
2 ☐
3 ☐
4 ☐
5 ☐

8. Saya menerima PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
2 ☐
3 ☐
4 ☐
5 ☐

9. Saya mendapatkan manfaat dari penerimaan dana PIP

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
2 ☐
3 ☐
4 ☐
5 ☐

**STKIPNU
TEGAL**

Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas XI dan XII di SMK NU HASYIM ASY'ARI TARUB

Motivasi Belajar Siswa

Petunjuk Pengisian Skala Likert 1-5 :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 = Netral
 4 = Setuju
 5 = Sangat Setuju

10. Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan bantuan PIP

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
 2 ☐
 3 ☐
 4 ☐
 5 ☐

11. Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok di kelas setelah mendapatkan dana PIP

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
 2 ☐
 3 ☐
 4 ☐
 5 ☐

12. Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah setelah menerima bantuan PIP

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
 2 ☐
 3 ☐
 4 ☐
 5 ☐

13. Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas sekolah setelah menerima dana PIP

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
- 2 ☐
- 3 ☐
- 4 ☐
- 5 ☐

14. Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah mendapatkan dana PIP

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
- 2 ☐
- 3 ☐
- 4 ☐
- 5 ☐

15. Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima manfaat dana PIP

Centang yang sesuai.

- 1 ☐
- 2 ☐
- 3 ☐
- 4 ☐
- 5 ☐

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 5 Tabulasi hasil hasil penelitian

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima
20/07/2025 9:52:07	Supriyono	XII TKR 3	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20/07/2025 9:52:18	Izatul auliya	XII TKJ 2	YA	3	5	5	2	3	4	3	3	3	3	3	3
20/07/2025 9:56:02	nurkholis wanto	XI TBS M 2	YA	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2
20/07/2025 9:57:01	Devina Sasy Pasha Islam	XII TKJ 1	YA	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
20/07/2025 10.01.00	Moza Deviani	XII Tkj 1	YA	4	5	2	2	3	2	4	4	4	2	2	1
20/07/2025 10.04.00	NOVI AYUNIN GSIH	XI TKJ 4	YA	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3
20/07/2025 10.04.00	zahrotus zyita al	11 tkj 4	YA	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	3

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima
	farsyih														
20/07/2025 10.05.00	NAIYA ANGGUN TAMAR	XII LP1	YA	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 10.05.00	ILVA TRI JULIYANA	XII TKJ 1	YA	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
20/07/2025 10.05.00	Diki nur ajiyanto	XII TKR 3	YA	4	5	4	3	5	5	4	3	3	4	3	3
20/07/2025 10.07.00	Silvana Afni Afriyani	XII TKJ 1	YA	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
20/07/2025 10.08.00	Nia Ana Salasa	XII TKJ 1	YA	3	4	2	3	5	3	3	2	3	2	3	4
20/07/2025 10.08.00	Ibnu Fakhri Zailul Hak	XII TKJ 1	YA	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima
20/07/2025 10.09.00	Hanum Salsabilla	XII TKJ 5	YA	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 10.10.00	Ririn indah lestari	XII TKJ 2	YA	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	3
20/07/2025 10.11.00	Zahratus shita kamil	XII lp 1	YA	4	5	4	5	3	5	3	3	3	4	3	4
20/07/2025 10.13.00	Enjeli dwi melisa	XII TKJ 3	YA	5	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
20/07/2025 10.15.00	NOFITA MAULID AH	XII TKJ 3	YA	4	4	4	3	4	4	3	3	5	3	3	3
20/07/2025 10.15.00	Mei Indriyani	XII PKM 1	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 10.16.00	MUHAMMAD MUARIF	XII TKR 3	YA	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima
20/07/2025 10.18.00	SARIPUDIN	XII TKR 3	YA	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4
20/07/2025 10.21.00	najwa nabila salwa	XII tkj3	YA	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1
20/07/2025 10.22.00	FIRZARIYANTI	XII TKJ 3	YA	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3
20/07/2025 10.23.00	Larasati Esti Dirlingga	XII TKJ 1	YA	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
20/07/2025 10.28.00	Dandi Trio Ramadhani	XII TKR 1	YA	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5
20/07/2025 10.31.00	Rini Meli Syafitri	XII TKJ 1	YA	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 10.33.00	KAISA AULIA RAMAD	XII TKJ 3	YA	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima
	HA														
20/07/2025 10.38.00	MUHAMMAD DANI SETI	12 TKR 1	YA	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 10.38.00	Ahmad juniarto	XII tbn 2	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 10.43.00	Linda Nur Azizah	XII LP 1	YA	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2
20/07/2025 10.43.00	Dede Nur Kholifah	XII TKJ 1	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 10.46.00	Faiq alfarid nirwana	XII TKJ 3	YA	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4
20/07/2025 10.51.00	Aisyah Dwi Artikasari	XII LP 1	YA	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
20/07/2025 10.59.00	M Fadillah Prasetyo	XII TKR 2	YA	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisiten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah meneri
20/07/2025 11.08.00	Sinta Ayu Lestari	XII TKJ 2	YA	4	5	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3
20/07/2025 11.14.00	Ratna Nurul Aditia Tesa	XII TKJ 2	YA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
20/07/2025 11.24.00	Ahmad Rifai	XII	YA	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	3
20/07/2025 11.29.00	Moh Faqih Hidayat	XI TSM 3	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 11.33.00	Reza Saputra	XII tkr 2	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 11.45.00	ANDI PRATAMA	XI TKR 2	YA	3	5	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3
20/07/2025 11.52.00	Ummu Aema Salsabila	XII TKJ 3	YA	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3
20/07/2025 11.56.00	BUNGA ROSEDI	XII TKJ	YA	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisiten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah meneri
	ANA	3													
20/07/2025 11.57.00	Fitri purnawati	XII TKJ 3	YA	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
20/07/2025 12.01.00	Julia Nosa Victoria Andir	XII Lp 1	YA	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3
20/07/2025 12.04.00	Firman maulana ibrahim	XI TSM 3	YA	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3
20/07/2025 12.06.00	Dedi saputra	XI TKR 1	YA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20/07/2025 12.07.00	Khayrurisya alvianti	XII TSM 1	YA	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4
20/07/2025 12.14.00	MUHAMMAD ARY SETIA	XII TKR 1	YA	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	2	2
20/07/2025 12.24.00	rizki nur barokah	XII TKJ	YA	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima
		3													
20/07/2025 12.25.00	RASYID RIDHO RAMADH	XII TKR 3	YA	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
20/07/2025 12.30.00	Ahmad Rifai	XII TKJ 1	YA	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3
20/07/2025 12.33.00	Ali mussyafa	XI TKJ 2	YA	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3
20/07/2025 12.35.00	M.Rahmat Fadilah	XII TKJ 1	YA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20/07/2025 12.44.00	aditiya farizky	XII TKJ 3	YA	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
20/07/2025 12.46.00	Ahmad wahyudin	XII TKJ 1	YA	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 13.32.00	Muhamad fikih	XI tsm	YA	2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4

[illegible]

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima
	ni	tsm 3													
20/07/2025 15.07.00	MUHAMMAD FIRLAN A	XI TKJ 1	YA	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4
20/07/2025 15.11.00	Esa Mutiara Sabrina	XII TKJ 3	YA	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	4
20/07/2025 16.24.00	Ajeng Rini Utami	XII TKJ 3	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 19.12.00	Zami Ardiyanto	XII TSM 3	YA	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2
20/07/2025 19.17.00	Muhamad bayu wijaya	xII tbsm 2	YA	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3
20/07/2025 19.18.00	M.fahrizal ikhsan	XI tbsm 3	YA	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisiten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah meneri
20/07/2025 19.21.00	M.fahrizal ikhsan	XI tbsm 3	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20/07/2025 19.28.00	MOH. RIZKI REGIYANTO	XI TSM 3	YA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20/07/2025 19.34.00	Fika ayu amalia	XI TKJ 1	YA	4	5	5	5	2	4	5	3	3	4	4	3
20/07/2025 21.39.00	Nurul Azkia	XII TKJ 1	YA	4	5	5	5	3	5	4	3	4	3	3	3
20/07/2025 23.24.00	Hilda ervianita	XII TKJ 5	YA	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3
20/07/2025 23.36.00	muhammad rachel desm	XII TKJ 3	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21/07/2025 7:22:29	Rizkiya Istiqomah	XII LP 1	YA	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisiten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah meneri
23/07/2025 12.28.00	ANDIKA PRATAMA DAN	XII TKJ 3	YA	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
23/07/2025 12.40.00	Alifah Novita Sari	XII TKJ 4	YA	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
23/07/2025 20.01.00	reva rahmadani	XI TKJ 5	YA	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3
28/07/2025 8:42:39	Fiqrotun Nabila	XII TKJ 3	YA	5	5	5	4	5	4	1	1	1	1	1	1
28/07/2025 9:20:49	Muhamad Zakaria	Kelas XII	YA	4	5	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3
28/07/2025 19.26.00	M.Rahmat fadilah	XII TKJ 1	YA	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
28/07/2025 19.39.00	MUHAMMAD DE RIZIQ	XI TSM 3	YA	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
28/07/2025 20.58.00	Ahmadi	TBS M1	YA	3	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	3

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima
29/07/2025 6:53:50	Urifa ramadhani	XI TKJ 4	YA	4	5	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3
29/07/2025 9:22:54	NAILA IZZATUL AULIYA	XII TKJ 3	YA	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1
29/07/2025 9:23:44	Raynie Ribka Angellysa S	XII TKJ 3	YA	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1
29/07/2025 10.01.00	Urifa ramadhani	XI TKJ 4	YA	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3
06/08/2025 19.16.00	Nabil sapta ar ridho	XII TSM 3	YA	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3
06/08/2025 19.40.00	Arya Tri Cipta	XII TSM 3	YA	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5
06/08/2025 19.44.00	Muhammad Fajrin Rokh	XII TSM 3	YA	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	4

Time stamp	Nama Lengkap	Kelas dan Jurusan	Apakah anda penerima PIP ?	Dana PIP saya gunakan untuk membeli buku pelajaran	Saya menggunakan dana PIP untuk membayar biaya sekolah	Dana PIP saya gunakan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan pendidikan	Dana PIP membantu saya memenuhi kebutuhan belajar	Saya menerima dana PIP tepat waktu sesuai jadwal pencairan	Saya mendapatkan manfaat dari Penerimaan PIP	Saya hadir secara rutin di kelas setelah penerimaan PIP	Saya lebih aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	Saya lebih bersemangat untuk berangkat sekolah	Saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas Setelah menerima PIP	Saya konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu setelah menerima dana PIP	Prestasi akademik saya meningkat setelah menerima
06/08/2025 19.51.00	Fachri Akbar Elzirazi	Fachri Akbar Elzirazi XII TKJ 4	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
06/08/2025 20.02.00	Saputra	XII TSM 3	YA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

STKIPNU
TEGAL

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 7 Uji Validitas menggunakan SPSS

Correlations

		Notes
Output Created		06-AUG-2025 21:54:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 TOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,05

DataSet0]

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1,558**	,635**	,483**	,303**	,425**	
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	,003	<,001
	N	95	95	95	95	95	95
X2	Pearson Correlation	,558**	1,538**	,478**	,371**	,616**	
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	95	95	95	95	95	95
X3	Pearson Correlation	,635**	,538**	1,552**	,269**	,608**	
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	,008	<,001
	N	95	95	95	95	95	95
X4	Pearson Correlation	,483**	,478**	,552**	1,392**	,624**	
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	95	95	95	95	95	95
X5	Pearson Correlation	,303**	,371**	,269**	,392**	1,578**	

	Sig. (2-tailed)	,003	<,001	,008	<,001		<,001
	N	95	95	95	95	95	95
X6	Pearson Correlation	,425**	,616**	,608**	,624**	,578**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,744**	,772**	,789**	,782**	,637**	,841**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	95	95	95	95	95	95

Correlations

		TOTAL
X1	Pearson Correlation	,744**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
X2	Pearson Correlation	,772**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
X3	Pearson Correlation	,789**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
X4	Pearson Correlation	,782**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
X5	Pearson Correlation	,637**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
X6	Pearson Correlation	,841**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Notes
Output Created		06-AUG-2025 21:57:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 TOTAL1_A /PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	Pearson Correlation		,786**	,775**	,802**	,765**	,670**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	95	95	95	95	95	95
Y2	Pearson Correlation	,786**		,815**	,804**	,807**	,752**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	95	95	95	95	95	95
Y3	Pearson Correlation	,775**	,815**		,833**	,856**	,725**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	95	95	95	95	95	95
Y4	Pearson Correlation	,802**	,804**	,833**		,885**	,757**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	95	95	95	95	95	95
Y5	Pearson Correlation	,765**	,807**	,856**	,885**		,829**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001

	N	95	95	95	95	95	95
Y6	Pearson Correlation	,670**	,752**	,725**	,757**	,829**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,880**	,910**	,918**	,932**	,943**	,868**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	95	95	95	95	95	95

Correlations		TOTAL
Y1	Pearson Correlation	,880**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
Y2	Pearson Correlation	,910**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
Y3	Pearson Correlation	,918**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
Y4	Pearson Correlation	,932**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
Y5	Pearson Correlation	,943**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
Y6	Pearson Correlation	,868**
	Sig. (2-tailed)	<,001
	N	95
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Uji Reliabilitas menggunakan SPSS

Reliability

Notes		
Output Created		24-AUG-2025 22:02:54
Comments		
Input	Data	C:\Users\Advan\Downloads\SPSS DEFI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 /SCALE('X PEMANFAATAN PIP') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR /SUMMARY=TOTAL COV.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,00

Scale: X PEMANFAATAN PIP

Case Processing Summary			
		N	persen
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,854	,855	6

Inter-Item Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1,000	,558	,635	,483	,303	,425
X2	,558	1,000	,538	,478	,371	,616
X3	,635	,538	1,000	,552	,269	,608
X4	,483	,478	,552	1,000	,392	,624
X5	,303	,371	,269	,392	1,000	,578
X6	,425	,616	,608	,624	,578	1,000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Inter-Item Covariances	,339	,186	,450	,264	2,420	,006

Summary Item Statistics

	N of Items
Inter-Item Covariances	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	21,0737	10,346	,620	,502	,833
X2	20,8316	10,333	,665	,488	,825
X3	21,1053	10,010	,679	,572	,822
X4	21,1474	9,765	,658	,461	,827
X5	21,2421	10,973	,476	,366	,859
X6	20,9684	9,839	,759	,658	,808

Reliability

Notes

Output Created		24-AUG-2025 22:03:45
Comments		
Input	Data	C:\Users\Advan\Downloads\SPSS DEFI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 /SCALE('Y MOTIVASI BELAJAR') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=CORR /SUMMARY=TOTAL COV.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,09

Scale: Y MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

		N	persen
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,958	,958	6

Inter-Item Correlation Matrix

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	1,000	,786	,775	,802	,765	,670
Y2	,786	1,000	,815	,804	,807	,752
Y3	,775	,815	1,000	,833	,856	,725
Y4	,802	,804	,833	1,000	,885	,757
Y5	,765	,807	,856	,885	1,000	,829
Y6	,670	,752	,725	,757	,829	1,000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Inter-Item Covariances	,765	,648	,855	,207	1,319	,003

Summary Item Statistics

	N of Items
Inter-Item Covariances	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	18,1263	20,388	,826	,710	,954
Y2	18,3579	20,190	,869	,762	,949
Y3	18,0632	19,975	,880	,793	,948
Y4	18,2211	19,919	,900	,830	,946
Y5	18,3263	19,775	,916	,867	,944
Y6	18,4316	20,631	,809	,708	,956

Lampiran 9 Uji Normalitas menggunakan SPSS Explore

Notes

Output Created		17-AUG-2025 21:34:35
Comments		
Input	Data	C:\Users\Advan\Downloads\SPSS DEFI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=tOTALx TOTAL /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:04,16
	Elapsed Time	00:00:03,79

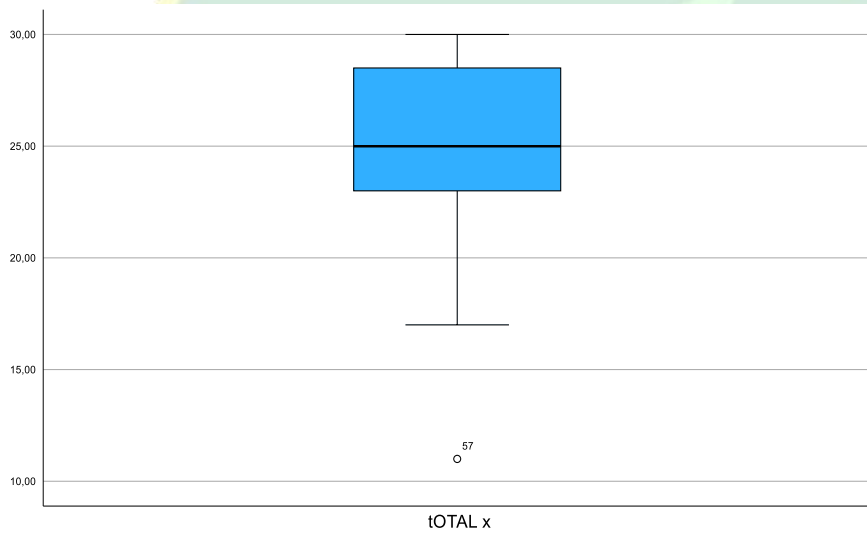
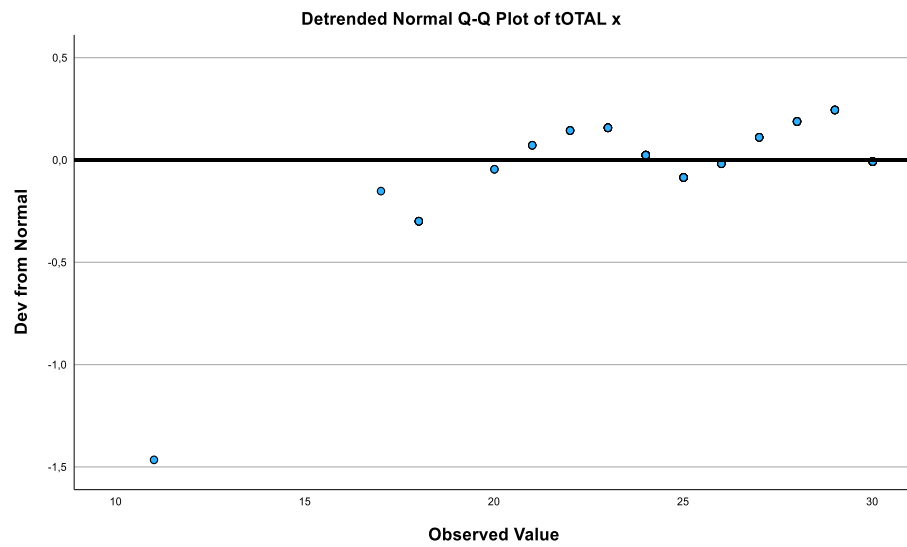
[DataSet1] C:\Users\Advan\Downloads\SPSS DEFI.sav

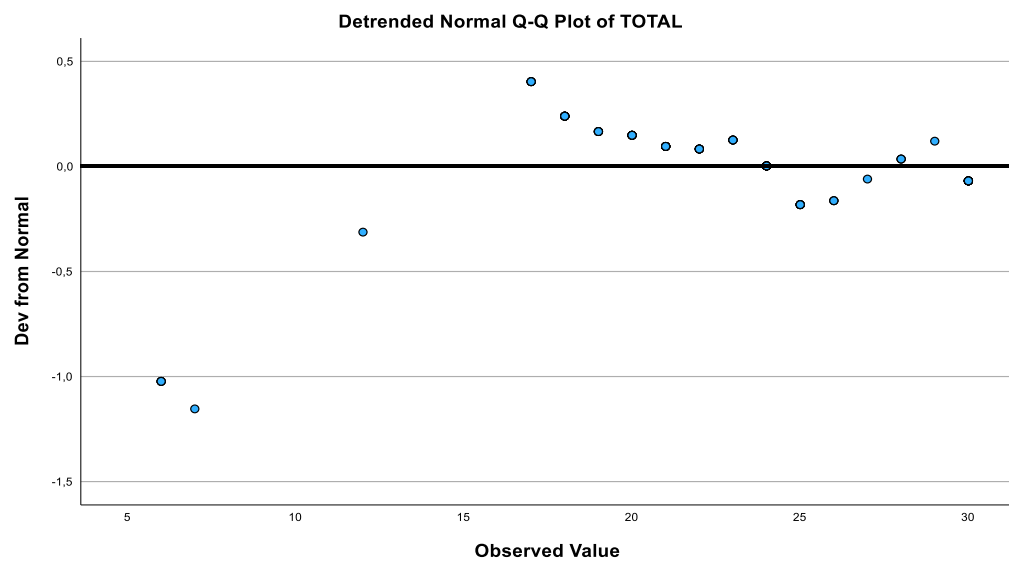
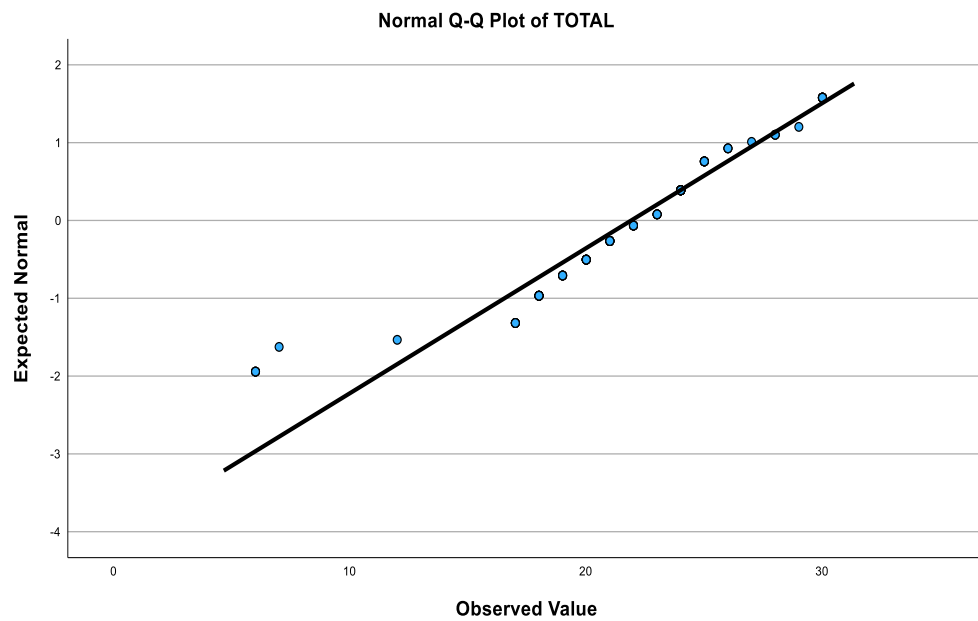
Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
tOTAL x	95	100,0 persen	0	0,0 persen	95	100,0 persen
TOTAL	95	100,0 persen	0	0,0 persen	95	100,0 persen

Descriptives

		Statistic	Std. Error
tOTAL x	Mean	25,2737	,38779
	95 persen Confidence Interval for Mean	Lower Bound 24,5037	
		Upper Bound 26,0436	
	5 persen Trimmed Mean	25,5088	
	Median	25,0000	
	Variance	14,286	
	Std. Deviation	3,77968	
	Minimum	11,00	
	Maximum	30,00	
	Range	19,00	
	Interquartile Range	6,00	
	Skewness	-,760	,247
	Kurtosis	1,042	,490
TOTAL	Mean	21,9053	,55029
	95 persen Confidence Interval for Mean	Lower Bound 20,8127	
		Upper Bound 22,9979	
	5 persen Trimmed Mean	22,3304	
	Median	22,0000	
	Variance	28,768	
	Std. Deviation	5,36354	
	Minimum	6,00	
	Maximum	30,00	
	Range	24,00	
	Interquartile Range	6,00	
	Skewness	-1,033	,247
	Kurtosis	2,005	,490





TEGAL

Lampiran 10 Uji Frekuensi menggunakan SPSS Frequencies

Notes

Output Created		16-AUG-2025 12:45:12
Comments		
Input	Data	C:\Users\Advan\Downloads\SPSS DEFI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Statistics

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
N	Valid	95	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0	0
Mean	4,2000	4,4421	4,1684	4,1263	4,0316	4,3053
Std. Deviation	,81996	,78165	,83351	,90203	,83095	,79992
Minimum	2,00	1,00	2,00	2,00	1,00	1,00
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00

Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	2,1	2,1	2,1
	3,00	18	18,9	18,9	21,1
	4,00	34	35,8	35,8	56,8
	5,00	41	43,2	43,2	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,1	1,1	1,1
	2,00	1	1,1	1,1	2,1
	3,00	8	8,4	8,4	10,5
	4,00	30	31,6	31,6	42,1
	5,00	55	57,9	57,9	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	2,1	2,1	2,1
	3,00	20	21,1	21,1	23,2
	4,00	33	34,7	34,7	57,9
	5,00	40	42,1	42,1	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

X4

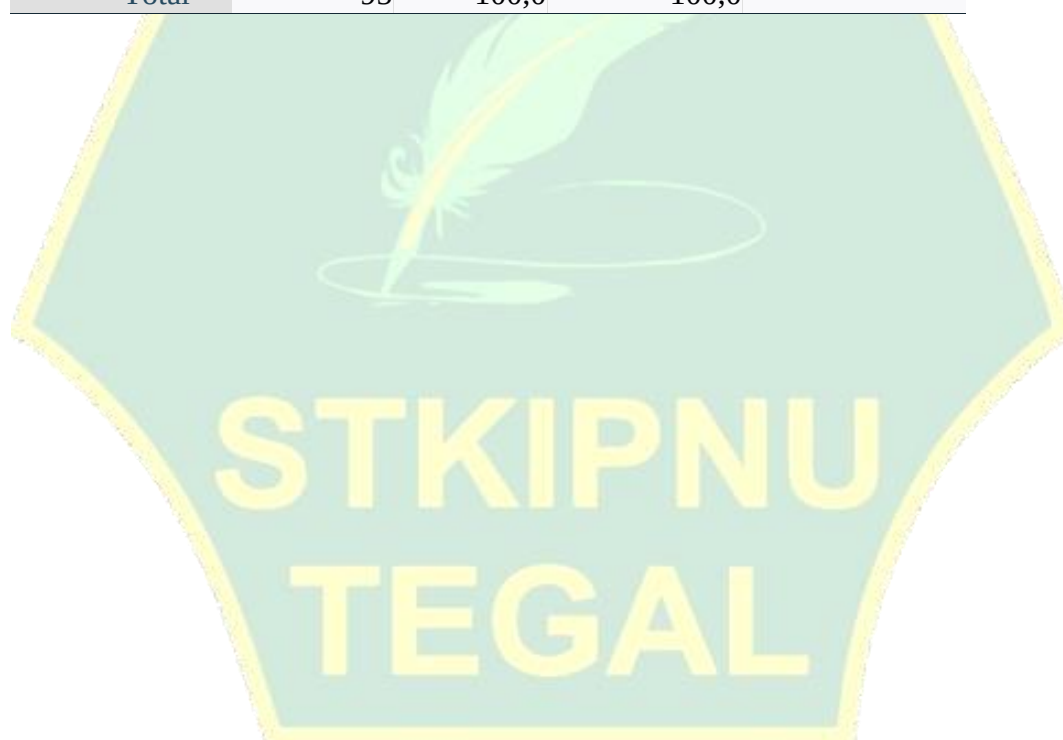
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	4	4,2	4,2	4,2
	3,00	21	22,1	22,1	26,3
	4,00	29	30,5	30,5	56,8
	5,00	41	43,2	43,2	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,1	1,1	1,1
	2,00	1	1,1	1,1	2,1
	3,00	22	23,2	23,2	25,3
	4,00	41	43,2	43,2	68,4
	5,00	30	31,6	31,6	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,1	1,1	1,1
	2,00	1	1,1	1,1	2,1
	3,00	11	11,6	11,6	13,7
	4,00	37	38,9	38,9	52,6
	5,00	45	47,4	47,4	100,0
	Total	95	100,0	100,0	



Lampiran 11 Uji Deskriptif Statistik menggunakan SPSS

Descriptives

Notes

Output Created		14-AUG-2025 14:01:42
Comments		
Input	Data	C:\Users\Advan\Downloads\SPSS DEFI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=tOTALx TOTAL /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tOTAL x	95	11,00	30,00	25,2737	3,77968
TOTAL	95	6,00	30,00	21,9053	5,36354
Valid N (listwise)	95				

TEGAL

Lampiran 12 Uji Kendal Tau menggunakan SPSS

Nonparametric Correlations

Notes		
Output Created	16-AUG-2025 14:22:37	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Advan\Downloads\SPSS DEFL.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Handling	Value Definition	of User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	NONPAR CORR /VARIABLES=tOTALx TOTAL /PRINT=KENDALL TWOTAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed	629145 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

Correlations

		tOTAL x	TOTAL
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient	1,000	,351**
	Sig. (2-tailed)	.	<,001
	N	95	95
TOTAL	Correlation Coefficient	,351**	1,000
	Sig. (2-tailed)	<,001	.
	N	95	95

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL (STKIPNU)

SK. BAN-PT Nomor 1290/SK/BAN-PT/Ak/PT/VII/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Prokot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

Nomor : 049/I/SPrm-STKIPNU/V/2025

Lamp. : -

Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Yth. Kepala SMK Hasyim Asy'ari Tarub
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Silaturahmi teriring doa kami sampaikan semoga Bapak/ ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT, serta dimudahkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdaltul Ulama Kabupaten Tegal, maka kami mengajukan izin penelitian serta kerjasama dari SMK HASYIM ASY'ARI TARUB Yang Bapak/ Ibu pimpin untuk kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibawah ini :

Nama : Tri Defi Fitriana

NIM : 2103000115

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas 11 di SMK Hasyim Asy'ari Tarub.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ditetapkan : di Slawi
Pada Tanggal : 26 Mei 2025
Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal



Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.
NIDN 2112126901

Lampiran 14 Surat Keterangan Perpustakaan



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**

SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/III/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Prokot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERPUSTAKAAN

No. 482/Pust/STKIPNU/VIII/2025

Saya Yang Bertandatangan Dibawah ini :

Nama : DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust

Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIPY : 1709.890722.017

Menyatakan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : TRI DEFI FITRIANA

NIM : 2103000115

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan administrasi tidak ada tanggungan pinjaman buku, menyelesaikan laporan **PPL**, **KKL** dan **KKN** pada tahun 2024/2025, serta telah mengumpulkan di Perpustakaan Abdurrahman Wahid STKIP NU Kabupaten Tegal.

Slawi, 26 Agustus 2025

Petugas Perpustakaan
Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal

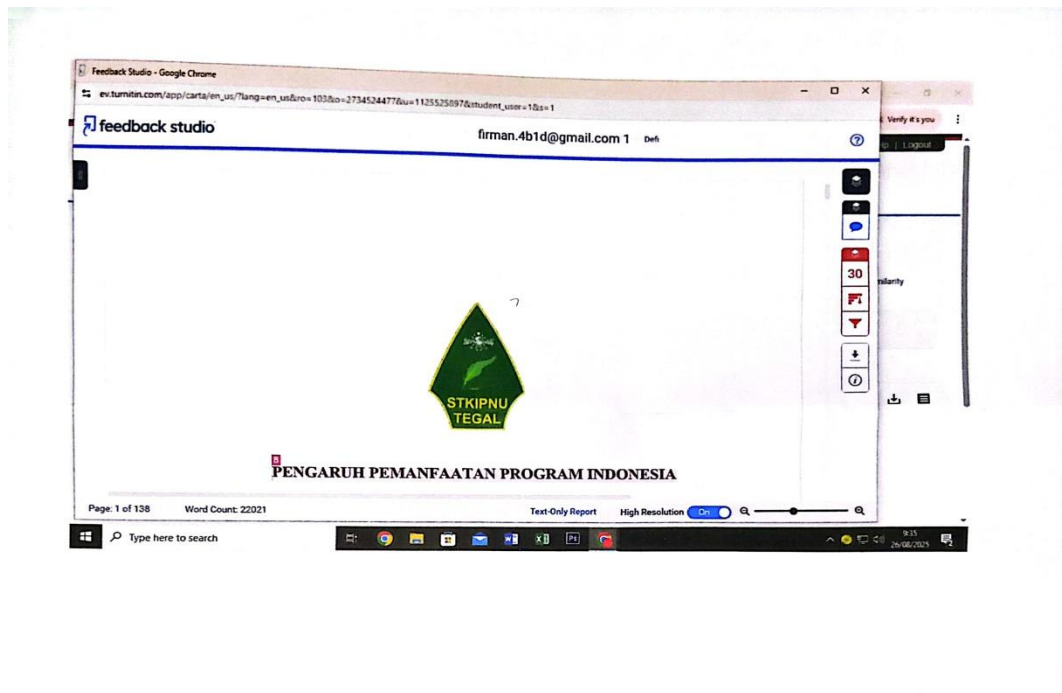


DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
NIPY. 1709.890722.017

Lampiran 15 Surat Keterangan Turnitin

	SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL (STKIPNU)
SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/III/2024	
Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Progot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com	
<u>SURAT KETERANGAN TURNITIN</u>	
No. 483/Pust/Turnitin/STKIPNU/VIII/2025	
Sehubungan dengan kewajiban Tes Turniti dengan maksimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini unit sistem Informasi dan Jurnal menerangkan bahwa :	
Nama	: TRI DEFITRIANA
NIM	: 2103000115
Prodi	: Pendidikan Ekonomi
Semester	: VIII (Delapan)
Tanggal Cek Turniti	: 25 Agustus 2025
Status	: Lulus dengan Prosentasi 30%
Surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya, dan hasilnya terlampirkan. Demikian surat ini untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Slawi, 26 Agustus 2025 Petugas Perpustakaan Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal  <u>DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust</u> NIPY. 1709.890722.017	

Lampiran 16 Hasil Turnitin



Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Revisi**SURAT KETERANGAN SELESAI REVISI**

Nama : Tri Defi Fitriana
NIM : 2103000156
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Tanggal Sidang : Kamis, 28 Agustus 2025

Menegaskan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Revisi Skripsi.
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

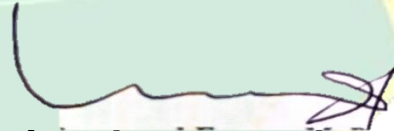
Tegal, 3 September 2025

Penguji I



Zulfatun Nisa, S.E., M.E.
NIDN. 0606109401

Penguji II



Mohamad Furqon, M. Pd. I.
NIDN : 06191086602

**STKIPNU
TEGAL**

Lampiran 18 Biografi Penulis

BIOGRAFI PENULIS

TRI DEFI FITRIANA, yang akrab disapa dengan nama Defi, lahir di Tegal pada tanggal 24 November 2003. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Daryo dan Ibu Taswen. Saat ini penulis berdomisili di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 52472. Penulis beragama Islam.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 01 Kedungbanteng, yang ditempuh selama enam tahun. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di MTs NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub selama tiga tahun. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub, juga selama tiga tahun.

Pada tahun berikutnya, penulis berhasil melanjutkan pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama (STKIP NU) Tegal, Program Studi Pendidikan Ekonomi. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis berusaha mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik hingga akhirnya mampu menyelesaikan jenjang strata satu (S1) dalam kurun waktu 3 tahun 11 bulan.

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, penulis menyusun sebuah skripsi dengan judul:

“Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kelas XI dan XII di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub.”